



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

<http://www.upy.ac.id>

PETIKAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Nomor : 111.1/SK/REKTOR-UPY/IX/2025

Tentang

PENGANGKATAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Menimbang : dst.
Mengingat : dst.
Memperhatikan: dst.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PENGANGKATAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

- Pertama : Mengangkat Saudara yang namanya tersebut pada lajur 2 Lampiran keputusan ini sebagai Dosen Pengampu Mata Kuliah pada Semester Gasal Tahun Akademik 2025/2026.
- Kedua : Menugaskan kepada para Dosen Pengampu Mata Kuliah dimaksud untuk melaksanakan pembelajaran matakuliah sebagaimana tercantum pada lajur 3 lampiran keputusan ini dengan sebaik-baiknya dan kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatunya akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

PETIKAN Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 08 September 2025
Rektor,

ttd

Prof. Dr. Ir. Paiman, M.P
NIS. 19650916 199503 1 0031

Untuk Petikan yang sah
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan

Amirul Riyadi, S.Si, M.Kom
NIS. 19690214 199812 1 006

Tembusan disampaikan kepada :

1. Para Wakil Rektor
2. Para Dekan
3. Para Ketua Program Sarjana
4. Para Ketua Program Magister

Lampiran Keputusan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta

Nomor :111.1 /SK/REKTOR-UPY/IX/2025

Tanggal : 08 September 2025

NO.	NAMA PENGAJAR & NIDN	MATA KULIAH	KODE MK	SKS	SEMESTER/ KELAS	PROGRAM
1. s.d 260						
261	Priska Dyana Kristi, M.Or 0517049102	Anatomi Manusia Psikologi Olahraga Wanita dan Olahraga Kesehatan Olahraga Psikologi Olahraga Kebugaran Jasmani	OR16101 T16539 T16319 T16540 T16539 T16328	3 2 2 2 2 2	I / 25.A1, 25.A2, 25.A3 V / 23.A1, 23.A2 III / 24.A1, 24.A2, 24.A3 V / 23.A1, 23.A2 V / 23.A1, 23.A2 III / 24.A1, 24.A2, 24.A3	Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan Program Sarjana Ilmu Keolahragaan
262						
Dst.						

Untuk Petikan yang sah:

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan



Abrian Kiyadi, S.Si., M.Kom

NIS. 19690214 199812 1 006

Rektor

ttd

Prof. Dr. Ir. Paiman, M.P

NIS. 19650916 199503 1 003



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN - FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI

Disahkan Pada: 03-09-2025 14:47:39
Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan
Dr. Andri Arif Kustiawan, S.Pd., M.Or



Identitas Matakuliah	Nama MK	Kode MK	Rumpun MK	Bobot(sks)	Semester	Periode
	ANATOMI MANUSIA	OR16101	Ilmu Kedokteran Dasar	Teori = 3 SKS	1	Ganjil 2025/2026
Otoritas	Pengembang RPS		Koor. Rumpun MK		Ka. Prodi	
	Priska Dyana Kristi, M.Or		Priska Dyana Kristi, M.Or		Dr. Andri Arif Kustiawan, S.Pd., M.Or	
Deskripsi Matakuliah	Mata kuliah biofisika membahas fenomena dan permasalahan biologi dari sudut pandang fisis, memberikan gambaran sistem tubuh dengan konsep fisis, serta membahas aplikasi hukum dan teori fisika dalam bidang biologi khususnya pada tinjauan biotermal, biolistrik, bioakustik dan biosensor.					

Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	1. Osteologi 2. Histologi 3. Myologi 4. Neurologi		
Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)		
	Kode CPL	Deskripsi CPL	
	CPL 1	Mampu memahami kajian teoritis bidang ilmu keolahragaan serta memformulasikan pada masalah-masalah keolahragaan secara logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam bentuk penugasan teori maupun praktek dengan penuh tanggungjawab	
	CPL 2	Mampu melakukan kajian-kajian ilmiah terhadap permasalahan keolahragaan secara mendalam yang didukung dengan keterampilan menulis ilmiah, analisis, serta penguasaan tes dan pengukuran olahraga yang modern melalui kinerja mandiri, bermutu dan terukur	
	Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)		
	Kode CPMK	Deskripsi CPMK	CPL
	CPMK 1	mampu memahami nama bagian-bagian dari otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan tubuh manusia	CPL 1
	CPMK 2	mampu menganalisis letak otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	CPL 1
	CPMK 3	mampu menjelaskan bentuk otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	CPL 2
	CPMK 4	mampu mengidentifikasi jenis dan letak otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	CPL 2

Tabel Penilaian	Kode	Bentuk Assesment	CPMK	Bobot(%)
	TM 1	Tugas Mandiri/Individu	CPMK 1	28.5
	TM 2	Tugas Mandiri/Individu	CPMK 2	43.5
	TP 1	Tugas Presentasi	CPMK 3	13.5
	UAS	Ujian Akhir Semester (UAS)	CPMK 4	14.5
	Total Bobot			100 %
Pustaka (Referensi)	• Parker, Steve. 2007. The Human Body DVD-3D. Britain: Dorling Kindersley Limited. • Tortora, J. 2009. Principles of Anatomy and Physiology. USA: John Wiley & Sons, Inc.			
Team Teaching			MK Prasyarat	
Priska Dyana Kristi, M.Or			-	

Rincian Aktivitas Pembelajaran						
Minggu Ke -	CPMK	Indikator Ketercapaian	Bentuk Penilaian	Materi	Metode	Media
1, 2, 3	CPMK 1 mampu memahami nama bagian-bagian dari otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan tubuh manusia	1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia	• Tugas Mandiri/individu	Materi: a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang) Pustaka: - Parker, Steve. 2007. <i>The Human Body DVD-3D. Britain: Dorling Kindersley Limited.</i>	ceramah, diskusi kelompok	modul ajar, PPT
		1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia		Materi: a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang) Pustaka: - Parker, Steve. 2007. <i>The Human Body DVD-3D. Britain: Dorling Kindersley Limited.</i>	ceramah, diskusi kelompok	modul ajar, PPT
		1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia		Materi: a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang) Pustaka: - Parker, Steve. 2007. <i>The Human Body DVD-3D. Britain: Dorling Kindersley Limited.</i>	ceramah, diskusi kelompok	modul ajar, PPT

<https://satria.upy.ac.id/>

Rincian Aktivitas Pembelajaran							
Minggu Ke -	CPMK	Indikator Ketercapaian	Bentuk Penilaian	Materi	Metode	Media	Jenis Perkuliahan
14, 15	CPMK 3 mampu menjelaskan bentuk otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	1. Mahasiswa mampu menganalisis letak otot yang ada di tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu menganalisis letak syaraf yang ada di tubuh manusia 3. Mahasiswa mampu menganalisis letak organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	• Tugas Presentasi	Materi: Sistem Gerak Otot Pustaka: Parker, Steve. 2007. <i>The Human Body DVD-3D, Britain: Dorling Kindersley Limited.</i> Tortora, J. 2009. <i>Principles of Anatomy and Physiology. USA: John Wiley & Sons, Inc.</i>	presentasi, ceramah, diskusi	modul ajar, PPT	Luring
		1. Mahasiswa mampu menganalisis letak otot yang ada di tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu menganalisis letak syaraf yang ada di tubuh manusia 3. Mahasiswa mampu menganalisis letak organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia		Materi: Sistem Gerak Otot Pustaka: Parker, Steve. 2007. <i>The Human Body DVD-3D, Britain: Dorling Kindersley Limited.</i> Tortora, J. 2009. <i>Principles of Anatomy and Physiology. USA: John Wiley & Sons, Inc.</i>	presentasi, ceramah, diskusi	modul ajar, PPT	Luring
16	CPMK 4 mampu mengidentifikasi jenis dan letak otot, syaraf, tulang, organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	Ujian Akhir Semester (UAS)	• Ujian Akhir Semester (UAS)	Materi: Ujian Akhir Semester (UAS) • Tidak ada pustaka	Ujian	Ujian	Ujian



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN BERITA ACARA PERKULIAHAN DAN PENILAIAN

Dokumen ini disusun sebagai bukti keterlaksanaan proses pembelajaran di Universitas PGRI Yogyakarta.

Nama : Dr. Andri Arif Kustiawan, S.Pd., M.Or
NIS : 198907292022061002
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Fakultas Sains Teknologi

Dengan ini menyatakan bahwa dokumen Berita Acara Perkuliahan dan Berita Acara Pengisian Nilai untuk:

Dosen : Priska Dyana Kristi, M.Or
Mata Kuliah : OR16101 - ANATOMI MANUSIA
Kelas : 25-A3
Tahun Akademik : Ganjil 2025/2026

yang dilampirkan merupakan dokumen resmi akademik yang disusun berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya, terencana, dan terdokumentasi.

Dengan demikian, dokumen ini dinyatakan sah, autentik, valid, dan akuntabel, serta dapat digunakan sebagai bukti dukung audit mutu internal, akreditasi, evaluasi pembelajaran, dan pelaporan akademik.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 04 Februari 2026

Ketua Program Studi,



Dr. Andri Arif Kustiawan, S.Pd., M.Or

NIS: 198907292022061002



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

BERITA ACARA PELAKSANAAN PERKULIAHAN

Dari :

Priska Dyana Kristi, M.Or

Dosen Matakuliah :

OR16101 / ANATOMI MANUSIA

Kelas :

25-A3

Menyatakan bahwa proses input BERITA ACARA PELAKSANAAN PERKULIAHAN untuk matakuliah tersebut telah berhasil dilakukan. Penginputan BAP tersebut dilakukan dengan cermat. Adapun bila terjadi kesalahan data, saya bersedia bertanggung jawab penuh.

Berkas daftar nilai mahasiswa saya lampirkan bersama dengan berita acara ini.

Terima kasih.

Hormat saya,



Priska Dyana Kristi, M.Or

Ringkasan Nilai

Nilai Rata-Rata Kelas : 80.33

Nilai Tertinggi Kelas : 87.73

Nilai Terendah Kelas : 76.01



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

PRESENSI DOSEN MENGAJAR TA. 20251 Ganjil

Dosen : Priska Dyana Kristi, M.Or
Mata Kuliah : OR16101 / ANATOMI MANUSIA
SKS : Teori = 3 SKS ;
Periode : 20251 Ganjil

Program Studi : [S1] - Ilmu Keolahragaan
Kurikulum : IKOR-2025-OBE - OBE IKOR 2025
Nama Kelas : 25-A3
Peserta : 30

Pertemuan	Waktu & Tempat	Materi	Indikator Capai	Peserta	Status
1	Selasa, 09 Sep 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang)	1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia	28	Terlaksana
2	Selasa, 16 Sep 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang)	1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia	28	Terlaksana

Pertemuan	Waktu & Tempat	Materi	Indikator Capai	Peserta	Status
3	Selasa, 23 Sep 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Memahami Sistem Gerak (Sendi) b. Memahami Sistem Gerak (Tulang)	1. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak tulang pada tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu memahami nama bagian-bagian dari sistem gerak sendi pada tubuh manusia	26	Terlaksana
4	Selasa, 30 Sep 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	26	Terlaksana
5	Selasa, 07 Oct 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	26	Terlaksana
6	Selasa, 14 Oct 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	30	Terlaksana
7	Selasa, 21 Oct 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	23	Terlaksana

Pertemuan	Waktu & Tempat	Materi	Indikator Capai	Peserta	Status
8	Selasa, 28 Oct 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	24	Terlaksana
9	Selasa, 04 Nov 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	21	Terlaksana
10	Selasa, 11 Nov 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	17	Terlaksana
11	Selasa, 18 Nov 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	23	Terlaksana
12	Selasa, 25 Nov 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	30	Terlaksana

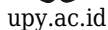
Pertemuan	Waktu & Tempat	Materi	Indikator Capai	Peserta	Status
13	Selasa, 02 Dec 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	a. Sel b. Organ c. Jaringan d. Sistem Respirasi e. Sistem Kardiovaskuler f. Sistem Pencernaan g. Sistem Endokrin h. Sistem Imun i. Sistem Ekskresi j. Sistem Reproduksi	1. Mahasiswamampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari sel yang ada di tubuh manusia. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari organ yang ada di tubuh manusia. 3. Mahasiswa mampu menjelaskan nama-nama dan bagian dari jaringan yang ada di tubuh manusia.	30	Terlaksana
14	Selasa, 09 Dec 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	Sistem Gerak Otot	1. Mahasiswa mampu menganalisis letak otot yang ada di tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu menganalisis letak syaraf yang ada di tubuh manusia 3. Mahasiswa mampu menganalisis letak organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	30	Terlaksana
15	Selasa, 16 Dec 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	Sistem Gerak Otot	1. Mahasiswa mampu menganalisis letak otot yang ada di tubuh manusia 2. Mahasiswa mampu menganalisis letak syaraf yang ada di tubuh manusia 3. Mahasiswa mampu menganalisis letak organ dan jaringan yang ada di tubuh manusia	30	Terlaksana
16	Selasa, 23 Dec 2025 12:50 s.d 15:20 Ruang Kelas 602	Ujian Akhir Semester (UAS)	Ujian Akhir Semester (UAS)	30	Terlaksana

Dosen



(Priska Dyana Kristi, M.Or)

Dicetak pada 02-02-2026



Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

DAFTAR PRESENSI MAHASISWA

TA. 20251 Ganjil

Dosen : Priska Dyana Kristi, M.Or
Mata Kuliah : OR16101 / ANATOMI MANUSIA
SKS : Teori = 3 SKS ;
Periode : 20251 Ganjil

Program Studi : [S1] - Ilmu Keolahragaan
Kurikulum : IKOR-2025-OBE - OBE IKOR 2025
Nama Kelas : 25-A3
Peserta : 30

[illegible]

[illegible]

#	NPM	Nama Mahasiswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	jml	% Hadir
28	25111600091	Barkah Amanda Pratama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	15	93.75%
29	25111600095	Andrika Fathir Rachman	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	13	81.25%
30	25111600097	M. Ihsan	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	12	75.00%

Dosen



(Priska Dyana Kristi, M.Or)

Dicetak pada 02-02-2026



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta - 55182 Telp. (0274) 376808, 373198 Fax. (0274) 376808

E-mail : info@upy.ac.id

Daftar Nilai Mahasiswa

Dosen : Priska Dyana Kristi, M.Or
Mata Kuliah : OR16101 / ANATOMI MANUSIA
SKS : Teori = 3 SKS ;
Periode : 20251 Ganjil

Program Studi : [S1] - Ilmu Keolahragaan
Kurikulum : IKOR-2025-OBE - OBE IKOR 2025
Nama Kelas : 25-A3
Peserta : 30

#	NPM	Nama Mahasiswa	Tugas Mandiri/Individu (28.5 %)	Tugas Mandiri/Individu (43.5 %)	Tugas Presentasi (13.5 %)	Ujian Akhir Semester (UAS) (14.5 %)	Nilai Akhir	Nilai Huruf	Angka Mutu
1	25111600020	Dude Yoga Praditiya	82	84	81	80	82.45	A-	3.75
2	25111600038	Yunisa Umalekhoa	76	79	78	78	77.87	B+	3.25
3	25111600042	Nur Fatmawati	80	83	82	82	81.87	A-	3.75
4	25111600048	Zia Meisyara Anaya	82	85	81	80	82.88	A-	3.75
5	25111600051	Bunga Nabila	83	84	80	80	82.6	A-	3.75
6	25111600063	Patih Ades Murtaza	78	79	77	76	78.01	B+	3.25
7	25111600065	Addin Nur Karim	76	79	77	78	77.73	B+	3.25

#	NPM	Nama Mahasiswa	Tugas Mandiri/Individu (28.5 %)	Tugas Mandiri/Individu (43.5 %)	Tugas Presentasi (13.5 %)	Ujian Akhir Semester (UAS) (14.5 %)	Nilai Akhir	Nilai Huruf	Angka Mutu
8	25111600066	Rizky Novri Nugroho	70	78	78	80	76.01	B+	3.25
9	25111600067	Muhammad Imam	78	79	77	78	78.3	B+	3.25
10	25111600068	Ahmad Tedy Saputra	77	79	78	76	77.86	B+	3.25
11	25111600071	Afan Mardianto	76	79	78	78	77.87	B+	3.25
12	25111600072	Bagas Prasetyo	78	79	76	78	78.17	B+	3.25
13	25111600073	Muhammad Rizal Fauzi	76	78	78	79	77.58	B+	3.25
14	25111600074	Naufal Nizar Radithya	70	80	78	78	76.59	B+	3.25
15	25111600075	Hussain Umar Usman	86	87	89	90	87.42	A-	3.75
16	25111600078	Khentino Hidayah	78	78	70	80	77.21	B+	3.25
17	25111600079	Elison Keiya	78	79	76	78	78.17	B+	3.25
18	25111600080	Eginius Rieonaldo Pira Lengari	80	85	81	82	82.6	A-	3.75
19	25111600081	Nayla Khoirun Nisa'	86	85	82	82	84.45	A-	3.75

#	NPM	Nama Mahasiswa	Tugas Mandiri/Individu (28.5 %)	Tugas Mandiri/Individu (43.5 %)	Tugas Presentasi (13.5 %)	Ujian Akhir Semester (UAS) (14.5 %)	Nilai Akhir	Nilai Huruf	Angka Mutu
20	25111600082	Rizaldy Dzaki Wijaya	76	79	77	79	77.88	B+	3.25
21	25111600084	Krissintus Mali Mari	80	85	82	81	82.59	A-	3.75
22	25111600085	Rafiq Wicaksono	76	79	77	78	77.73	B+	3.25
23	25111600086	Muhammad Priya Bukhori	85	80	80	85	82.15	A-	3.75
24	25111600087	Kharisa Iza'z Arsihfi	83	85	80	81	83.18	A-	3.75
25	25111600088	Galang Ridho Mahadma	77	78	76	79	77.59	B+	3.25
26	25111600089	Silvestreliande P Suku	83	84	82	82	83.16	A-	3.75
27	25111600090	Dyla Nur Fariza	82	85	80	81	82.89	A-	3.75
28	25111600091	Barkah Amanda Pratama	85	81	80	82	82.15	A-	3.75
29	25111600095	Andrika Fathir Rachman	86	89	87	88	87.73	A-	3.75
30	25111600097	M. Ihsan	76	78	78	77	77.29	B+	3.25

Dosen



(Priska Dyana Kristi, M.Or)

Dicetak pada 02-02-2026

MODUL PEMBELAJARAN

ANATOMI

PENULIS

AGUS PRIBADI, M. OR.

PRISKA DYANA KRISTI, M. OR.

FAKULTAS ILMU KEOLAHRGAAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2022

PENGANTAR

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang sederhana tetapi mempunyai peranan besar dalam mewujudkan kesehatan manusia. Secara Harfiah, olahraga memiliki makna mengolah raga atau tubuh, yaitu jalan dimana tubuh dapat diolah, dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan faedah-nya sesuai dengan fungsi, struktur dan letak-nya. Dalam dunia Olahraga, diperlukan keahlian untuk dapat mengerti setiap bagian dari tubuh, mengetahui fungsi dan cara kerjanya. Sebagai pondasi awal seseorang berolahraga adalah niat untuk dapat menyehatkan sekaligus memberikan kebugaran serta memberikan manfaat yang maksimal pada tubuh agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lancar. Untuk dapat beraktivitas dengan lancar diperlukan kontribusi dari seluruh tubuh baik dari tulang sebagai penopang tubuh, otot sebagai penggerak bagian tubuh, dan sendi yang membantu otot bergerak dengan aman tanpa cidera.

Anatomi merupakan materi wajib yang diberikan kepada pelaku dan mahasiswa olahraga yang terjun di dunia kesehatan dan olahraga sebagai dasar untuk mengetahui dampak olahraga secara lebih detail. Anatomi membahas tentang tubuh manusia secara bagian perbagian, membedah bagian tubuh untuk mengetahui penyusun dari suatu bagian tubuh tersebut. Dengan begitu pelaku dan mahasiswa mengetahui cara tubuh bekerja beserta bagian-bagiannya yang terlibat sehingga dapat membantu mencegah terjadinya cidera pada saat bergerak.

Dengan manfaat dan tujuan tersebut, maka penulis berharap buku ini dapat membantu untuk memahami secara mendasar tentang anatomi tubuh manusia sehingga dapat di implementasikan ke dalam aktivitas sehari-hari.

September 2022,

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR TABEL	8
BAB I KONSEP DASAR ANATOMI, SEL, JARINGAN, ORGAN, DAN SISTEM ORGAN	9
A. Topik 1. Konsep Dasar Anatomi.....	11
B. Topik 2. Sel.....	14
1. Pengertian Sel.....	14
2. Bahan Dasar Sel.....	14
3. Fungsi Sel.....	16
4. Komponen Sel	16
C. Topik 3. Jaringan.....	20
1. Pengertian Jaringan.....	20
2. Tipe Jaringan	20
D. Topik 4. Organ dan Sistem Organ.....	24
1. Organ.....	24
2. Sistem Organ	25
BAB II SISTEM SARAF	27
A. Topik 1. Sistem Saraf	28
1. Pengertian Sistem Saraf	28
2. Sinapsis	33
B. Topik 2. Sistem Saraf Pusat	35
1. Pengertian Sistem Saraf Pusat	35
2. Perlindungan Sistem Saraf Pusat	35
3. Bagian – Bagian Sistem Saraf Pusat.....	37
C. Topik 3. Sistem Saraf Tepi	41
1. Pengertian Sistem Saraf Tepi	41
BAB III SISTEM KARDIOVASKULER	43
A. Topik 1. Jantung.....	44
1. Struktur Jantung.....	44
2. Ruang Jantung	45
3. Katup Jantung.....	46

4. Bunyi Jantung	47
5. <i>Stroke Volume</i>	48
6. Curah Jantung	48
7. Tekanan Darah	48
B. Topik 2. Pembuluh Darah	49
1. Pengertian Pembuluh Darah	49
2. Struktur Pembuluh Darah	49
BAB IV SISTEM RESPIRASI	52
A. Sistem Respirasi	52
BAB V SISTEM PENCERNAAN	56
A. Topik 1. <i>Gastrointestinal Tract</i>	57
1. Mulut	57
2. Faring dan Esofagus	57
3. Lambung	58
4. Usus Halus	58
5. Usus Besar	59
B. Topik 2. <i>Accessory Digestive Organs</i>	60
1. Lidah	60
2. Kelenjar Saliva	60
3. Pankreas	60
4. Hati dan Kantung Empedu	61
BAB VI SISTEM ENDOKRIN	62
A. Topik 1. Sistem Endokrin	62
1. Pengertian Sistem Endokrin	62
2. Hormone	63
BAB VII SISTEM EKSRESI	71
A. Topik 1. Sistem Ekskresi	71
1. Pengertian Sistem Ekskresi	71
2. Organ – Organ Sistem Ekskresi	71
BAB VIII SISTEM IMUN	74
A. Topik 1. Sistem Imun	74
1. Fungsi Sistem Imun	74
2. Antibodi	74
3. Sel Darah	74
4. Jaringan Limfoid	76
5. Pengelompokan Sistem Imun	76
6. Perbedaan Pengelompokan Sistem Imun	77

BAB IX SISTEM REPRODUKSI WANITA	79
A. Topik 1. Sstem Reproduksi Wanita	79
1. Tujuan	79
2. Organ Reproduksi Wanita.....	79
BAB X SISTEM REPRODUKSI PRIA	82
A. Topik 1. Sistem Reproduksi Pria.....	82
1. Tujuan	82
2. Organ Reproduksi Pria.....	82
BAB XI SISTEM GERAK.....	88
A. Topik 1. Sistem Rangka.....	89
1. Pengertian	89
2. Klasifikasi Sistem Rangka	89
3. Klasifikasi Tulang.....	89
4. Struktur Anatomi Tulang Panjang	91
5. Penyusun Tulang	91
6. Osteon	93
B. Topik 2. Sistem Gerak Sendi	94
1. Jenis – Jenis Sendi Berdasarkan Struktur	94
2. Jenis – Jenis Sendi Berdasarkan Sifat	95
3. Struktur Sendi.....	95
4. Macam – Macam Sendi Gerak	96
5. Kondisi yang Mempengaruhi Sendi	97
C. Topik 3. Sistem Gerak Otot	99
1. Sifat Otot	99
2. Macam – Macam Otot	99
3. Struktur Otot.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Posisi Anatomi.....	9
Gambar 2. Bidang Khayal Tubuh.....	10
Gambar 3. Proximal dan Distal.....	10
Gambar 4. Level Organisme.....	12
Gambar 5. Membran Sel dan Bagian-bagiannya.....	14
Gambar 6. Sitoplasma.....	15
Gambar 7. Nukleus.....	17
Gambar 8. Jaringan Epitel.....	19
Gambar 9. Organ Bagian Anterior dan Posterior.....	22
Gambar 10. Organ Vital Tubuh.....	23
Gambar 11. Fungsi Sistem Saraf.....	27
Gambar 12. Bagan Organisasi Sistem Saraf.....	27
Gambar 13. Neuron dan Bagian-Bagiannya.....	29
Gambar 14. Jenis Neuron Berdasarkan Strukturnya.....	30
Gambar 15. Sel Glia dari Sistem Saraf Pusat.....	31
Gambar 16. Proses Penghantaran Impuls di Sinapsis.....	32
Gambar 17. Meninges.....	34
Gambar 18. Otak dan Bagian-Bagiannya.....	35
Gambar 19. Sumsum Tulang Belakang.....	36
Gambar 20. Perikardium.....	42
Gambar 21. Dinding Jantung.....	43
Gambar 22. Organ Jantung.....	44
Gambar 23. Struktur Pembuluh Darah.....	47
Gambar 24. Paru-Paru dan Bagian-Bagiannya.....	52
Gambar 25. Trakea, Alveoli.....	53
Gambar 26. Faring dan Bagian-Bagiannya.....	55
Gambar 27. Esofagus.....	56
Gambar 28. Usus Halus.....	57
Gambar 29. Usus Besar.....	57

Gambar 30. Pankreas	58
Gambar 31. Kantong Empedu	59
Gambar 32. Perbedaan Bentuk Kelenjar Eksokrin dan Endokrin	60
Gambar 33. Lokasi Kelenjar Endokrin didalam Tubuh	61
Gambar 34. Contoh Manusia Kerdil	62
Gambar 35. Contoh Manusia Kerdil	63
Gambar 36. Contoh Manusia Kerdil	63
Gambar 37. Penyakit <i>Addison</i>	66
Gambar 38. Pada Wanita Dewasa Sindrom Adrenogenital.....	67
Gambar 39. Lapisan Kulit	70
Gambar 40. Ginjal.....	70
Gambar 41. Nefron	71
Gambar 42. Monosit dan Limfosit.....	73
Gambar 43. Basofil, Eosinofil, dan Neutrofil.....	73
Gambar 44. Bagan Pembentukan Sel Darah	74
Gambar 45. Anatomi Vagina.....	78
Gambar 46. Organ Reproduksi Wanita bagian luar.....	79
Gambar 47. Bagian-Bagian Penis	80
Gambar 48. Skrotum	82
Gambar 49. Testis	83
Gambar 50. Epididimis	83
Gambar 51. Struktur Anatomi Tulang Panjang	88
Gambar 52. Struktur Anatomi Tulang Panjang	89
Gambar 53. Susunan Tulang Kompak	90
Gambar 54. Susunan Tulang Spons	90
Gambar 55. Susunan Tulang Spons	91
Gambar 56. Macam-Macam Jenis Sendi.....	95
Gambar 57. <i>Rheumaatoid</i>	96
Gambar 58. <i>Gout</i>	96
Gambar 59. Macam-Macam Otot	98
Gambar 60. Struktur Otot Rangka	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Jaringan Epitel Berdasarkan Bentuk dan Jumlah Lapisan Sel	21
Tabel 2. Sistem Organ dan Fungsinya	24
Tabel 3. Lokasi, Struktur, dan Fungsi Katup Jantung.....	46
Tabel 4. Perbedaan Pembuluh Darah Arteri dan Vena	50
Tabel 5. Komponen dan Fungsi Sistem Respirasi	51
Tabel 6. Perbedaan Pengelompokan Sistem Imun.....	76
Tabel 7. Penyakit yang Menyerang Penis	82
Tabel 8. Penyakit yang Menyerang Kelenjar Vesikel Seminalis	85
Tabel 9. Penyakit yang Menyerang Kelenjar Prostat.....	86
Tabel 10. Sendi Gerak.....	95
Tabel 11. Perbedaan Otot Polos, Jantung, dan Lurik.....	98

BAB I

KONSEP DASAR ANATOMI, SEL, JARINGAN, ORGAN, DAN SISTEM ORGAN

“Anatomy is the science of study of structure of human body. It helps in understanding the functions of various systems of human body” yang berarti bahwa anatomi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh manusia. Hal tersebut membantu kita untuk mengerti bagaimana fungsi berbagai macam struktur dan sistem yang ada dalam tubuh manusia. Sesuai dengan yang ditulis oleh Gerard J. Tortora dan Bryan Derrickson dalam bukunya *Introduction to the Human Body*, “Kita akan melihat bagaimana setiap struktur tubuh dirancang menjalankan fungsi tertentu dan bagaimana struktur suatu bagian sering menentukan fungsi yang dapat dilakukannya”. Berbagai istilah yang menggambarkan tubuh manusia adalah garis tengah, *medial*, *superior*, *lateral*, *inferior*, *anterior*, *posterior*, *proksimal*, *distal*, dll. Selain itu juga terdapat istilah yang menggambarkan gerakan yang dapat dilakukan oleh sendi tubuh, seperti fleksi, ekstensi, adduksi, abduksi, rotasi, depresi, inversi, *circumduction* dll.

Anatomi terbagi menjadi 2 Tipe. Tipe yang pertama yaitu Anatomi Mikroskopis, meliputi: Sitologi (struktur internal sel) dan Histologi (Kelompok studi jaringan). Tipe yang kedua adalah Anatomi Makro, meliputi: Anatomi permukaan tubuh, anatomi bagian tubuh dan anatomi sistem tubuh. Fisiologi Merupakan cabang dari biologi yang membahas tentang fungsi dan aktivitas kehidupan atau materi hidup (sebagian organ, jaringan atau sel) dan dari fenomena fisik dan kimia yang terlibat.

Dalam Bab 1 ini selain belajar tentang konsep dasar Anatomi, kita juga akan belajar tentang tubuh yang terdiri dari sel, jaringan, organ, dan sistem organ. Setiap organ tubuh diatur dalam kelompok fungsional sehingga fungsinya dapat dikoordinasikan untuk melakukan fungsi sistem tertentu. Bentuk yang terkoordinasi inilah kelompok fungsional yang disebut sebagai sistem organ. Contoh dari sistem organ yaitu sistem saraf dan pencernaan.

Dengan mempelajari materi dalam Bab 1 ini, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan tentang konsep dasar Anatomi dan aplikasinya dalam olahraga, serta mempelajari Anatomi dari

sel, jaringan, organ dan sistem organ di akhir proses pembelajaran. Untuk membantu proses belajar, materi dalam Bab 1 ini secara terperinci dibagi menjadi empat topik, yaitu:

- Topik 1 : Konsep Dasar Anatomi
- Topik 2 : Sel
- Topik 3 : Jaringan
- Topik 4 : Organ dan Sistem Organ

TOPIK 1

KONSEP DASAR ANATOMI

Anatomi, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Ana*” yang berarti bagian, dan “*Tomos*” yang berarti iris atau potongan. Jadi, Anatomi adalah ilmu yang mempelajari tentang tubuh manusia secara bagian per bagian, membedah bagian tubuh untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyusun dari tubuh tersebut.

Dalam mempelajari Anatomi telah ditentukan standar yang bertujuan sebagai ketentuan dasar posisi Anatomi. Kedudukan bagian tubuh yang satu dengan tubuh yang lain akan selalu sama meskipun tubuh melakukan gerakan apapun atau dalam posisi apapun. Posisi Anatomi yang telah ditentukan, antara lain sebagai berikut:

1. Posisi badan berdiri tegak
2. Arah pandangan wajah menghadap lurus ke depan
3. Posisi telapak tangan menghadap ke depan
4. Telapak tangan berada di samping badan
5. Arah ibu jari menjauhi garis tengah tubuh
6. Kedua kaki lurus ke depan dan sejajar

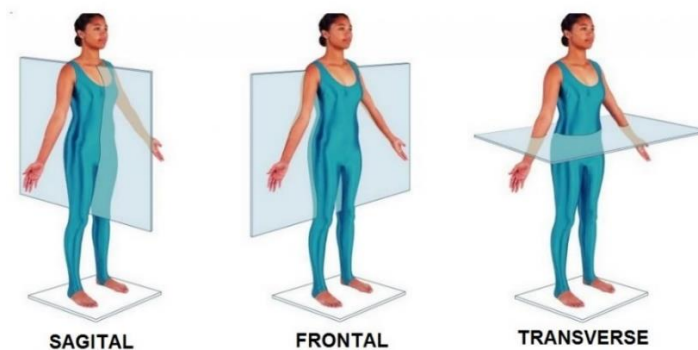


Gambar 1.
Posisi Anatomi

(Sumber: Gerrard J. Tortora, *Introduction to The Human Body*, 2010)

Pada posisi Anatomi terdapat beberapa bidang yang berfungsi sebagai garis khayal atau bayangan yang membagi tubuh manusia untuk memudahkan deskripsi struktur serta nama studinya. Bidang adalah permukaan imajiner dua dimensi. Adapun bidang khayal tersebut, antara lain:

1. Bidang Frontal, membagi tubuh menjadi dua dimensi yaitu depan (*anterior*) dan belakang (*posterior*).
2. Bidang Sagital/Medial/Lateral, membagi tubuh menjadi dua dimensi yaitu kanan (*dextra*) dan kiri (*sinistra*).
3. Bidang Transversal/Aksial, membagi tubuh menjadi dua dimensi yaitu atas (*superior*) dan bawah (*inferior*).



Gambar 2.

Bidang Khayal Tubuh (Sumber: Indonesia Fitness Trainer Association)

Istilah lain yang digunakan untuk menentukan suatu titik lebih dekat ke titik referensi disebut proximal, sedangkan titik yang lebih jauh ke titik referensi disebut distal.



Gambar 3.

Proximal dan Distal

Tubuh manusia di kelilingi oleh kulit dan diperkuat oleh rangka. Secara garis besar, tubuh manusia dibagi menjadi:

1. Kepala: tengkorak, wajah, dan rahang bawah
2. Leher
3. Batang tubuh (*trunk*): Dada, perut, punggung, dan panggul
4. Anggota gerak atas: Lengan atas, siku, lengan bawah, pergelangan tangan, tangan
5. Anggota gerak bawah: Tungkai atas, lutut, tungkai bawah, pergelangan kaki, kaki

Selain pembagian tubuh juga perlu dikenali rongga dalam tubuh. Terdapat 5 rongga yang terdapat dalam tubuh, antara lain:

1. Rongga tengkorak berisi otak dan bagian-bagiannya.
2. Rongga tulang belakang berisi "*spinal cord*"
3. Rongga dada berisi jantung dan paru-paru
4. Rongga perut (abdomen) berisi berbagai bagian organ pencernaan
5. Rongga panggul berisi kandung kemih, Sebagian usus besar, dan organ reproduksi

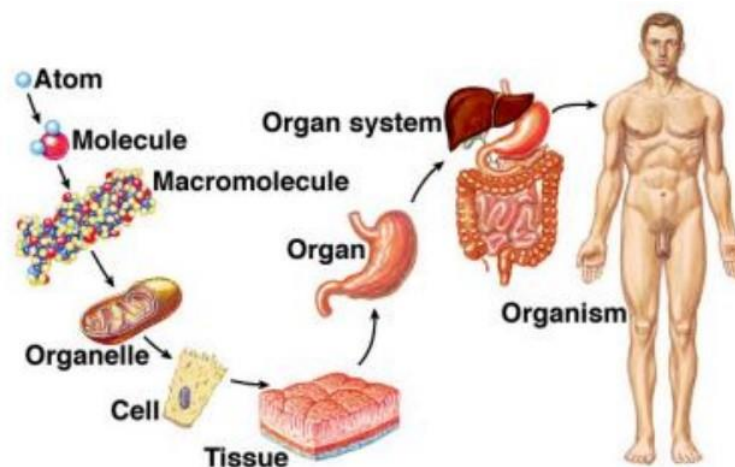
TOPIK 2

SEL

1. Pengertian Sel

Membahas tubuh manusia merupakan hal yang sangat menarik dan unik. Banyak fenomena-fenomena dahsyat yang terjadi dalam tubuh manusia yang semuanya diawali dari bagian yang terkecil (yang tak kasat mata) yang disebut Sel. Sel tersebut akan disusun dalam jaringan, yang kemudian membentuk organ. Organ tersebut akan disusun dalam sistem organ, seperti sistem gerak dan sistem kardiovaskuler. (lihat gambar 4).

Kata sel berasal dari bahasa Latin yaitu “*Celulla*” yang ditemukan oleh Robert Hooke seorang ahli botani dari Inggris pada tahun 1635 – 1703. *Celulla* berarti kamar-kamar kecil. Organisme manusia memiliki beberapa tingkatan organisasi.



Gambar 4.
Level Organisme.

2. Bahan Dasar Sel

Sel terbentuk atas sekumpulan bahan-bahan yang berbeda-beda dan disebut sebagai protoplasma. Protoplasma ini terdiri dari 5 bahan dasar, yaitu air, elektrolit, protein, lipid dan hidrat arang/karbohidrat.

Air merupakan media pokok atau utama bagi sel, konsentrasi air yang ada pada sel sekitar 70-85%. Sifat dasar air yaitu cairan yang memungkinkan bahan-bahan yang terlarut dan tidak terlarut untuk berdifusi (mengalir menuju ke berbagai bagian sel, sehingga terjadi pengangkutan bahan-bahan dari satu bagian ke bagian lainnya).

Bahan dasar yang selanjutnya adalah elektrolit. Elektrolit ini terlarut di air dalam sel, dan menyediakan bahan kimia anorganik untuk keberlangsungan reaksi-reaksi dalam sel. Elektrolit berfungsi mempermudah terjadinya penyaluran impuls elektrokimia pada saraf dan serabut otot. Sebagian besar elektrolit yang penting di dalam adalah kalium, magnesium, fosfat, sulfat, bikarbonat, dan sedikit natrium, klorida, dan kalsium.

Protein juga merupakan bahan yang sangat berlimpah di dalam sel. Protein yang dalam keadaan normal jumlahnya 10-20% dari masa sel. Protein ini dapat dibagi dalam 2 macam, yaitu protein struktural dan protein globular yang terutama merupakan enzim. Terdapat protein-protein khusus yang dijumpai pada berbagai sel. Umumnya yang penting adalah nukleoprotein yang dijumpai dalam nukleus dan sitoplasma. *Nucleoprotein* mengandung asam deoksiribonukleat (DNA) yang merupakan gen. Gen-gen inilah yang mengatur seluruh fungsi sel seperti halnya pemindahan sifat-sifat keturunan/herediter dari satu sel ke sel lainnya.

Lipid merupakan sekumpulan atau segolongan bahan-bahan yang mempunyai sifat umum, yakni mudah larut dalam cairan lemak. Kebanyakan sel, lipid yang terpenting umumnya adalah fosfolipid dan kolesterol yaitu 2% dari jumlah total masa sel. Ini merupakan bahan utama dari berbagai membran seperti membran sel, membran nuklear, dan membran yang membatasi organel-organel intrasitoplasmik, misalnya retikulum endoplasma dan mitokondria.

Bahan terakhir yaitu karbohidrat yang sedikit sekali berperan dalam fungsi struktural di dalam sel, kecuali hanya sebagai bagian molekul glikoprotein. Namun karohidrat mempunyai peran utama dalam nutrisi sel, penting untuk memenuhi kebutuhan energi sel karena mengandung glukosa yang tidak larut, yaitu polimer glukosa.

3. Fungsi Sel

Sel mempunyai beberapa fungsi, antara lain mengangkut nutrisi, oksigen dan hormon. Sel juga membantu menjalankan proses metabolisme sekaligus mengeluarkan sisa hasil metabolisme, melaksanakan pertahanan tubuh serta membentuk dan membangun jaringan.

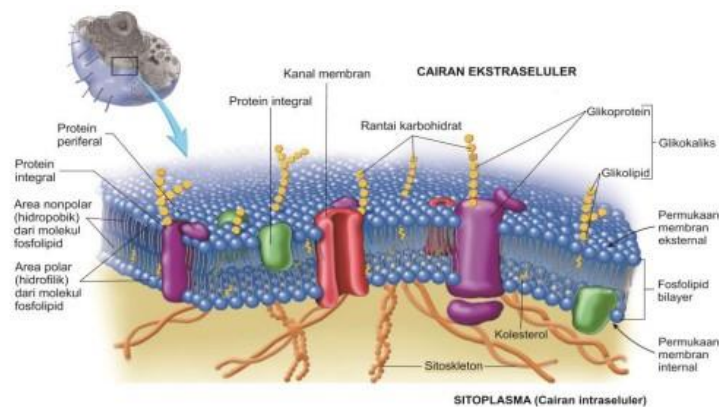
4. Komponen Sel

Tubuh manusia memiliki sekitar 100 triliun sel. Berbagai tipe sel dalam tubuh memiliki fitur yang membedakan tipe yang satu dengan tipe yang lain dan secara khusus disesuaikan untuk melakukan fungsi tertentu, misalnya sel darah merah mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan, dan sel otot khusus untuk fungsi kontraksi. Sebuah sel yang khas, seperti yang terlihat oleh mikroskop cahaya, terdiri dari 3 komponen dasar yaitu Membran Sel, Sitoplasma, Nukleus.

- Membran Sel

Membran sel memisahkan bagian dalam sel (Sitoplasma) dan bagian luar. Membran sel yang mengelilingi sel, menjaga dan mengatur apa saja yang masuk dan keluar sel. Membran sel adalah suatu bilayer fosfolipid yang disebut sebagai permeable selektif, karena melewatkan molekul-molekul tertentu untuk masuk ke sel tetapi tidak untuk yang lainnya. Molekul fosfolipid memiliki bagian kepala yang bersifat polar dan ekornya bersifat nonpolar. Dalam membrane sel, protein memainkan peran penting sebagai media suatu senyawa masuk ke dalam sel.

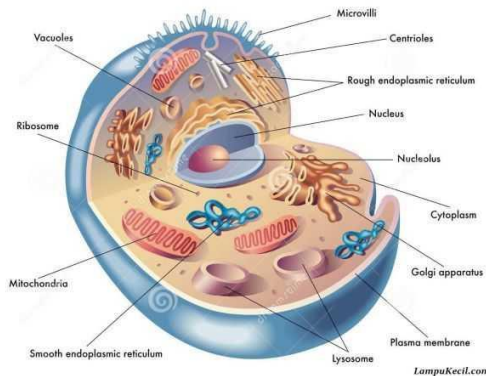
Beberapa fungsi dari membrane sel, antara lain memberi bentuk bagi sel, sebagai pembatas antara lingkungan dalam (infra seluler) dan luar (ekstra seluler) sebagai pelindung bagi sel dari kerusakan, serta mengatur transport zat masuk dan keluar dari sel.



Gambar 5.
Membran Sel dan Bagian-bagiannya.

- Sitoplasma

Sitoplasma adalah bagian dari sel, terletak diantara nukelus dan membran plasma. Sitoplasma merupakan bagian yang wujudnya koloid (tidak padat atau tidak cair). Walaupun berwujud koloid, namun kandungan air di dalamnya sangat tinggi. Di dalam sitoplasma terlarut banyak zat: Air, ion dan protein, sehingga menjadi media terjadinya reaksi kimia di dalam sel. Di dalam sitoplasma juga terdapat beberapa organel. Masing-masing organel memiliki fungsi yang spesifik, misalnya satu tipe organel mengangkut senyawa dan yang lainnya menghasilkan energi (ATP) untuk sel. Organel-organel sel yang terdapat dalam sitoplasma, yaitu Mitokondria, Lisosom, Ribosom, Retikulum Endoplasma, Aparatus Golgi.



Gambar 6.
Sitoplasma

1) Mitokondria

Mitokondria adalah tempat respirasi aerobik utama di dalam sel. Memiliki struktur oval yang memanjang, dan membran bagian dalam terlipat membentuk laci-laci kecil yang disebut *cristae* yang terproyeksikan ke dalam matriks. Mitokondria sering disebut sebagai *powerhouse* yang membantu menghasilkan energi untuk sel. Energinya berupa ATP (*Adenosine Tri Phosphate*). Banyak dijumpai pada sel-sel yang terdapat pada organ-organ yang bekerja secara aktif, contohnya otot rangka, otot jantung, dan sel-sel pada organ hati.

2) Ribosom

Ribosom ditemukan secara bebas dalam sitoplasma, melekat pada permukaan luar retikulum endoplasma. Bahan baku yang diperlukan ribosom adalah mRNA yang berasal dari nucleus. Ribosom akan menterjemahkan kode asam nukleat pada mRNA untuk menghasilkan asam amino yang akan dirangkai menjadi suatu protein.

Ada dua macam ribosom, yaitu ribosom yang terikat membrane retikulum endoplasma dan ribosom yang tidak terikat (bebas). Ribosom yang bebas akan berfungsi untuk mensintesis protein yang akan digunakan di dalam sel. Sedangkan ribosom yang terikat retikulum endoplasma berfungsi untuk mensintesis protein yang akan disekresikan keluar sel, amupun protein yang akan diintegrasikan ke dalam sel.

3) Retikulum Endoplasma

Retikulum Endoplasma merupakan sistem kompleks dari kanal membran yang membentang di seluruh sitoplasma dan memberikan jalur untuk mengangkut material dari satu sel ke sel yang lain. Dapat dianalogikan sebagai suatu jalur perakitan, karena retikulum endoplasma berfungsi untuk menerima protein yang diterima oleh ribosom, kemudian melipat dan memodifikasinya ke bentuk fungsionalnya, serta kemudian membungkusnya dalam vesikel untuk ditranspor ke aparatus golgi.

Ada dua tipe retikulum endoplasma, yaitu *granulosum* (ribosom menempel pada membran) berperan dalam pelipatan dan modifikasi protein. Yang kedua, yaitu *non-granulosum* (tidak memiliki ribosom yang menempel pada membrannya) berperan dalam sintesis lipid, detoksifikasi obat dan alkohol, serta penyimpanan dan pelepasan ion kalsium yang penting dalam proses kontraksi otot.

4) Aparatus Golgi

Camillo Golgi yang menemukan aparatus tersebut dalam sel di tahun 1898. Aparatus Golgi merupakan organel sel terbesar dalam sitoplasma. Berperan dalam mengumpulkan, mengemas, dan menyalurkan molekul-molekul sisa dari metabolisme sel, atau menjalankan fungsi sebagai proses pengeluaran (ekskresi sel). Banyak dijumpai pada sel-sel yang terdapat pada organ yang menjalankan fungsi sekresi, contohnya ginjal.

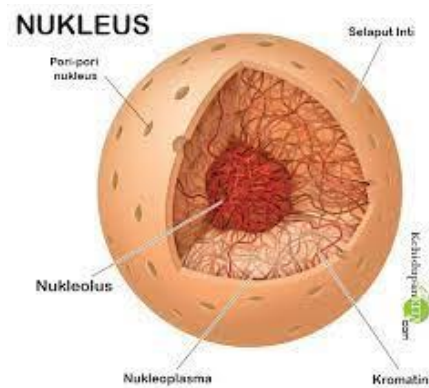
5) Lisosom

Lisosom merupakan organel sel yang dibentuk oleh Aparatus Golgi yang berperan sebagai pusat daur ulang. Berbentuk bulat seperti kantong yang dikelilingi membran tunggal. Lisosom mengandung enzim hidrolitik yang berfungsi untuk mendegradasi berbagai molekul, baik yang di dalam sel dan juga ekstra seluler seperti protein dan karbohidrat, serta bakteri yang masuk ke dalam sel. Perannya dapat dilihat pada makrofagositus, yaitu sel yang berperan untuk mengeliminasi bakteri. Salah satu fungsi lisosom, yaitu sebagai penyimpan dan penghasil enzim pencernaan seluler.

- Nukleus

Nukleus merupakan organela yang berfungsi untuk menyimpan informasi kinetik, yaitu DNA dalam bentuk kromosom. Nucleus memiliki komponen yang disebut neukleolus, membrane nucleus dan porinya yaitu porus nucleus.

Proses transkripsi merupakan proses yang berlangsung di dalam nucleus. Pada proses ini sekuense DNA akan dicopy dan ditulis Kembali menjadi mRNA, yang kemudian akan ditranspor keluar dari nucleus menuju ke retikulum endoplasma melalui porus nukelus.



Gambar 7.
Nukleus.

TOPIK 3

JARINGAN

1. Pengertian Jaringan

Jaringan merupakan sekelompok sel dengan struktur dan fungsi yang mirip. Jaringan berperan terhadap fungsi organ sesuai tempat organ tersebut.

2. Tipe Jaringan

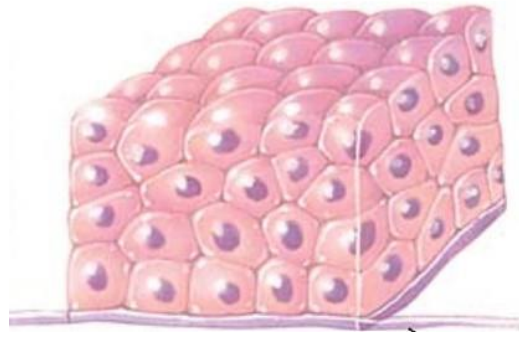
Terdapat 4 tipe utama pada jaringan tubuh manusia sesuai struktur dan fungsinya:

A. Jaringan Epitel

Jaringan epitel memungkinkan tubuh untuk berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal. Jaringan ini menutupi permukaan tubuh dan dinding organ berongga, rongga tubuh, serta membentuk saluran dan kelenjar. Tidak ditutupi oleh jaringan lain, sehingga mempunyai permukaan yang bebas. Jaringan epitel memiliki tiga fungsi utama, yakni:

- 1) Barrier selektif yang membatasi atau membantu transport zat-zat menuju dan dari dalam tubuh.
- 2) sebagai permukaan sekretori yang melepaskan produk-produk yang dihasilkan oleh sel ke dalam permukaan bebas.
- 3) Sebagai permukaan pelindung yang menahan jaringan dari pengaruh abrasif oleh lingkungan.

Disamping itu, jaringan epitel juga bergabung dengan jaringan saraf untuk membentuk organ khusus sebagai indera pembau, pendengaran, penglihatan, dan sentuhan. Berbagai permukaan sel epitel memiliki perbedaan struktur dan fungsi yang spesifik. Permukaan yang bebas dari sel epitel menghadap ke rongga tubuh, dan lumen (lubang bagian dalam) dari organ internal, atau saluran tubuh yang menerima sekresi sel. Permukaan apikal mengandung silia atau mikrovili. Permukaan lateral dari sel epitel yang berdekatan pada sisi lainnya memiliki *tight junction*, *adherens junction*, *desmosome*, dan *gap junction*.

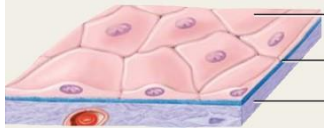
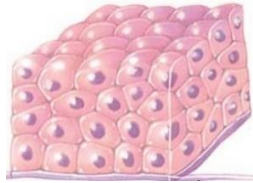
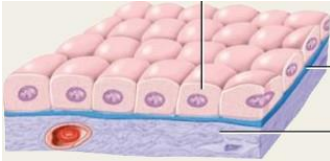
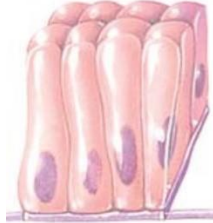
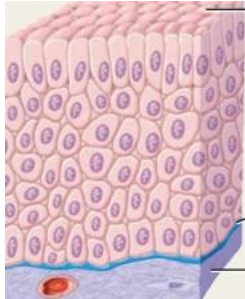


Gambar 8.
Jaringan Epitel

Epitel dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan jumlah lapisan. Pengelompokan sel epitel berdasarkan bentuk sel, yaitu skuamosa, kuboid, dan kolumnar. Bentuk inti sel sesuai dengan bentuk selnya. Sel skuamosa berbentuk gepeng, dengan inti sel besar dan tipis. Sel kuboid berbentuk kubus, dengan inti sel berbentuk *spheric* (bola) dan terpusat di tengah, mempunyai mikrovili pada permukaan apical dan memiliki fungsi untuk sekresi atau absorpsi. Sel kolumnar berbentuk tinggi dan ramping seperti kolom dan inti sel biasanya terletak lebih ke bawah, dekat dengan *basement membrane*. Memiliki permukaan apical yang bersilia/mikrovili dan berfungsi untuk sekresi dan absorpsi.

Berdasarkan jumlah lapisan, jaringan epitel dikelompokkan menjadi epitel sederhana dan bertingkat. Epitel sederhana yang hanya terdiri dari satu lapisan sel, dan biasanya sangat tipis sehingga tidak spesifik untuk fungsi perlindungan. Epitel sederhana terkait dengan proses absorpsi, ekskresi, dan filtrasi. Selanjutnya epitel bertingkat yang memiliki banyak lapisan sel.

Tabel 1. Klasifikasi Jaringan Epitel Berdasarkan Bentuk dan Jumlah Lapisan Sel
(Sumber: Sanders, Essentials of Anatomy and Physiology, 2014. Tortora, Principles of Anatomy and Physiology).

Bentuk	Sederhana	Bertingkat
Epitel skuamosa 	Skuamosa Sederhana 	Skuamosa Bertingkat 
Epitel Kuboid 	Kuboid Sederhana 	Kuboid Bertingkat 
Epitel Kolumnar 	Kolumnar Sederhana 	Kolumnar Bertingkat 

B. Jaringan Ikat

Tipe jaringan ini memungkinkan pergerakan dan memberikan dukungan untuk jenis jaringan lainnya. Jaringan ikat dikelompokkan dalam tiga subkelompok jaringan, yaitu jaringan ikat longgar, jaringan ikat padat, dan jaringan ikat khusus. Jaringan ikat merupakan jenis jaringan yang paling banyak di dalam tubuh. Fungsi jaringan ikat ini antara lain:

- 1) Menutupi dan melindungi jaringan lainnya. Lapisan ajaringan ikat membentuk kapsul yang mengelilingi organ, seperti organ hati dan ginjal. Jaringan ikat membentuk pula lapisan yang memisahkan antara jaringan dan organ. Contoh, jaringan ikaat memisahkan otot, arteri, vena dan saraf dari bagian lainnya.

- 2) Mengikat jaringan yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua pita jaringan ikat, yaitu tendon yang melekatkan otot ke tulang, dan ligamen yang menghubungkan antartulang.
- 3) Menyokong dan menggerakkan bagian tubuh.
- 4) Menyimpan zat-zat seperti jaringan adiposa (lemak) menyimpan molekul energi tinggi, dan tulang menyimpan mineral, seperti kalsium dan fosfat.

C. Jaringan Otot

Jaringan otot adalah jaringan yang khusus untuk melakukan kontraksi. Ketika berkontraksi, jaringan ini memendek dan menghasilkan tipe gerakan. Jaringan ini memiliki banyak sel dan disuplai dengan pembuluh darah. Karakteristik utama dari jaringan otot adalah kemampuannya untuk memendek dan menebal (kontraksi). Otot berkontraksi untuk menggerakkan tubuh, untuk memompa darah melalui jantung dan pembuluh darah, dan untuk mengurangi ukuran berongga seperti lambung dan kandung kemih.

D. Jaringan Saraf

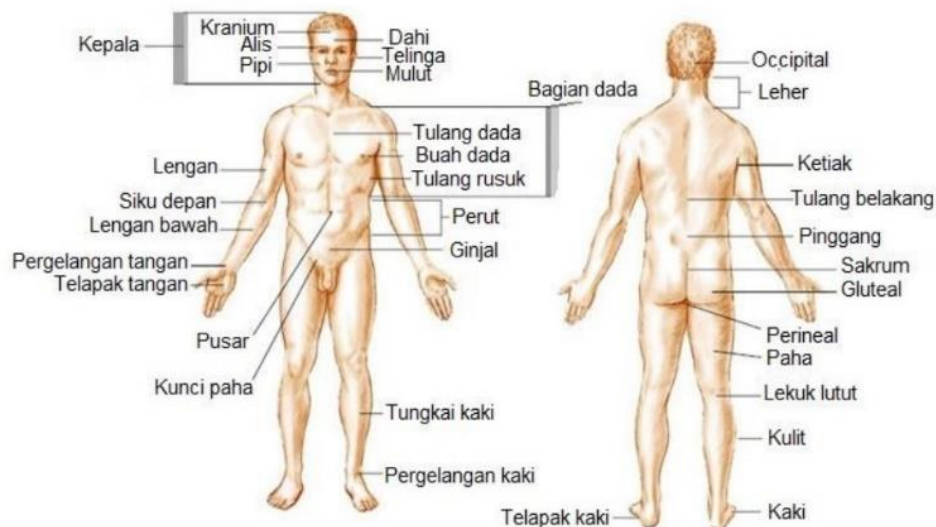
Sel pada jaringan saraf yang menghasilkan dan menghantarkan impuls disebut neuron (sel saraf). Jaringan saraf membentuk otak, sumsum tulang belakang, dan berbagai saraf tubuh. Jaringan saraf mengatur dan mengkoordinasikan aktivitas tubuh. Jaringan ini memungkinkan kita untuk memahami lingkungan dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi. Selain itu, jaringan saraf juga mengkoordinasikan otot rangka, khususnya kepekaan terhadap penglihatan, rasa, bau, dan pendengaran. Emosi dan logika juga diatur oleh jaringan ini. Hal ini memungkinkan kita belajar melalui proses memori.

TOPIK 4

ORGAN DAN SISTEM ORGAN

1. Organ

Organ terdiri dari dua atau lebih dari empat tipe jaringan yang tersusun dalam berbagai proporsi dan pola seperti sebagai lapisan, tabung, buntelan dan juga irisan. Beberapa organ tersusun dalam unit kecil seperti subunit yang disebut sebagai unit fungsional yang masing-masing melakukan fungsi organ. Setiap organ tubuh manusia terdiri dari dua atau lebih jaringan yang bekerja bersama sehingga memungkinkan organ untuk melakukan fungsi spesifiknya.

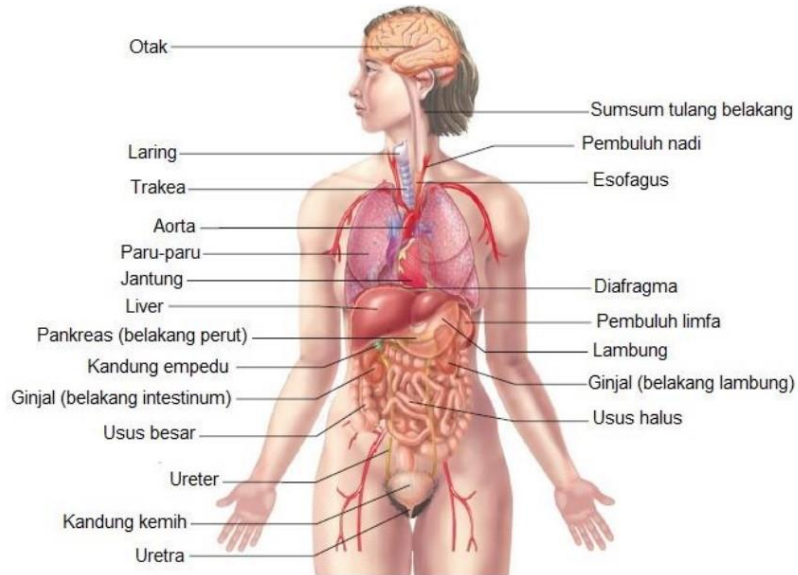


Gambar 9.

Organ Bagian Anterior dan Posterior

(Sumber: Dr. Carson, The Anatomy and Physiology Learning System)

Beberapa contoh organ vital seperti otak, sumsum tulang belakang, pembuluh nadi, laring, esofagus, trakea, aorta, paru-paru, diafragma, jantung, liver, pancreas, lambung, kantung empedu, limfa, ginjal, usus halus, usus besar, ureter, kandung kemih, dan uretra (gambar 12).



Gambar 10.

Organ Vital Tubuh

(Sumber: Selley's, Anatomy and Physiology 10th edition)

2. Sistem Organ

Sistem organ merupakan kelompok organ yang terorganisir dalam sistem tubuh. Masing-masing sistem organ melakukan fungsi yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk menyelesaikan aktivitas umum yang sangat penting untuk kelangsungan hidup tubuh secara keseluruhan. Sistem pencernaan dan sistem saraf adalah contoh dari sistem organ. Sebagian besar organ milik satu sistem organ, tetapi beberapa organ ditugaskan untuk lebih dari satu sistem organ. Contoh, pancreas termasuk ke dalam sistem pencernaan dan endokrin.

Tabel 2.

Sistem Organ dan Fungsinya.

Sistem Organ	Fungsi
Integumen	Melindungi jaringan yang ada di bawahnya dan membantu mengatur suhu tubuh
Kerangka	Mendukung tubuh, melindungi organ vital, menyimpan mineral, dan menghasilkan unsur terbentuk
Otot	Menggerakkan tubuh dan bagian tubuh serta menghasilkan panas
Respirasi	Menukar oksigen dan karbon dioksida antara udara dan darah di paru-paru, pengaturan pH, dan menghasilkan suara

Kardiovaskular	Mengangkut panas dan material yang menuju dan berasal dari sel-sel tubuh
Limfoid	Mengumpulkan dan membersihkan cairan interstisial, dan mengembalikannya ke darah; memberikan kekebalan tubuh
Perkemihan	Mengatur volume dan komposisi darah dengan memebentuk dan mengeluarkan urine
Endokrin	Mensekresikan hormone dan mengatur tubuh
Saraf	Mengkoordinasikan secara cepat fungsi tubuh dan mempermudah pembelajaran dan memori
Pencernaan	Mencerna makanan dan menyerap nutrisi
Reproduksi Pria	Menghasilkan sperma dan mengirimkannya ke dalam vagina saat hubungan seksual
Reproduksi Wanita	Menghasilkan oosit, menerima sperma, menyediakan perkembangan intrauterine, pengembangan keturunan, dan memungkinkan kelahiran bayi

BAB II

SISTEM SARAF

PENDAHULUAN

Bagaimana kamu tau gunung tampak seperti apa, bagaimana sebuah nyanyian terdengar, bagaimana dinginnya air es, bagaimana rasa kopi, dan bagaimana bau daging yang sedang dipanggang? Kamu mungkin menjawab dengan apa yang Kamu ketahui tentang ini dengan menggunakan organ indera-indera Kamu, tetapi jawaban ini tidak sepenuhnya benar. Indera mengambil informasi dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal, tetapi apa yang terjadi berikutnya adalah perjalanan luar biasa sepanjang bermil-mil serat kecil ke otak dan Kembali lagi. Perjalanan ini berlangsung dalam sistem saraf, sistem utama tubuh manusia yang berperan dalam komunikasi dan koordinasi.

Sistem saraf juga mengatur gerak secara otomatis yang mungkin tanpa Kamu sadari. Seperti jantung terus berdenyut, makanan yang tercerna, udara yang lewat paru-paru, dan penyembuhan luka. Faktanya, sistem saraf mengatur segala sesuatu yang dilakukan oleh tubuh secara sadar maupun tidak sadar.

Sistem saraf merupakan kumpulan dari miliaran sel khusus dan jaringan ikat dan terdiri dari dua bagian utama. Bagian sentral terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang yang disebut sistem saraf pusat (SSP). Bagian luar disebut sistem saraf tepi atau perifer (SST).

Dengan mempelajari materi dalam Bab 2 ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami struktur dari sistem saraf serta pengaplikasiannya dalam bidang olahraga, Untuk membantu proses belajar, materi dalam bab 2 ini akan dipaparkan dalam 3 topik, yaitu:

- Topik 1. Sistem Saraf
- Topik 2. Sistem Saraf Pusat
- Topik 3. Sistem Saraf Tepi

TOPIK 1

SISTEM SARAF

1. Pengertian Sistem Saraf

Sistem saraf adalah pusat kontrol tubuh, pengaturan dan jaringan komunikasi. Pusat dari semua aktivitas mental, meliputi pemikiran, pembelajaran, dan memori. Sistem saraf bersama-sama dengan sistem endokrin dalam mengatur dan mempertahankan homeostasis (lingkungan internal tubuh kita) dengan mengontrol kelenjar endokrin utama (hipofisis) melalui hipotalamus otak. Selain menjaga homeostasis, sistem saraf juga bertanggung jawab atas persepsi, perilaku dan ingatan.

Seperti sistem lain di dalam tubuh, sistem saraf memiliki struktur utama yaitu, otak, saraf kranial, sumsum tulang belakang, saraf tulang belakang, ganglia, plexus enterik, dan plexus sensorik. Berbagai aktivitas sistem saraf dapat dikelompokkan bersama dalam tiga kategori umum:

- Fungsi sensorik

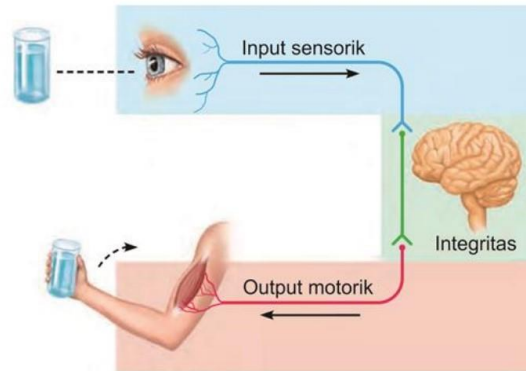
Sistem saraf menggunakan jutaan reseptor sensoriknya untuk memantau perubahan yang terjadi baik di dalam maupun luar tubuh. Informasi yang dikumpulkan disebut *input sensory*.

- Fungsi integritas

Sistem saraf memproses dan menafsirkan input sensorik kemudian memutuskan apa yang harus dilakukan setiap saat. Proses ini disebut juga integrasi.

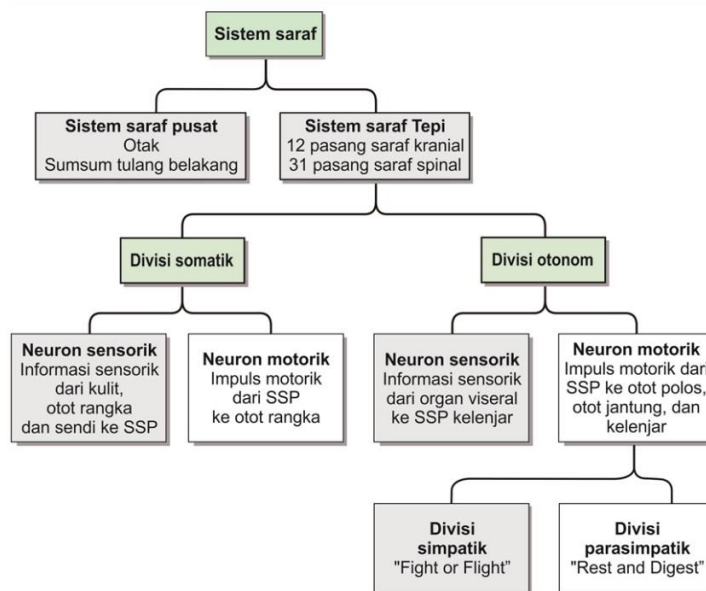
- Fungsi motorik

Sistem saraf mengaktifkan organ efektor (otot dan kelenjar) untuk menimbulkan respon. Respon ini disebut *output motoric*.



Gambar 11.
Fungsi Sistem Saraf

Sistem saraf dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama (gambar 14), yaitu sistem saraf pusat (SSP) yang merupakan pusat kontrol untuk seluruh sistem dan pusat integrasi saraf tubuh yang terdiri dari otak, dan sumsum tulang belakang. Menerima informasi yang masuk berupa impuls saraf, kemudian menganalisis dan mengorganisasikannya, lalu kemudian memulai Tindakan yang tepat. Semua sensasi tubuh dan perubahan lingkungan eksternal kita harus disampaikan dari reseptor dan organ perasa ke SSP untuk ditafsirkan. Jika perlu, bertindak seperti menjauh dari sumber rasa sakit atau bahaya. Kategori yang kedua adalah sistem saraf tepi (SST).



Gambar 12.
Bagan Organisasi Sistem Saraf

Jaringan saraf terdiri dari kelompok sel saraf atau neuron yang mengirimkan informasi disebut impuls saraf dalam bentuk perubahan elektrokimia, dan merupakan sel konduksi. Jaringan saraf juga terdiri dari sel-sel yang melakukan dukungan dan perlindungan. Sel-sel ini disebut neuroglia atau sel glial. Lebih dari 60% dari semua sel otak adalah sel neuroglia. Neuroglia ini bukanlah termasuk dalam sel konduksi. Mereka adalah jenis khusus dari jaringan ikat untuk sistem saraf.

A. Neuron

Neuron atau sel-sel saraf merupakan unit struktural dan fungsional dari sistem saraf. Mereka adalah sel halus yang khusus untuk menghasilkan dan mengirimkan impuls saraf. Bentuk dan ukuran neuron dapat bervariasi, namun mereka memiliki ciri-ciri umum. Jika neuron mengalami kerusakan, tidak dapat digantikan karena neuron tidak mengalami pembelahan sel (mitosis). Oleh karena itu neuron bersifat amitotik.

Neuron memiliki dua karakteristik fungsional yang unik, yaitu iritabilitas dan konduktivitas. Iritabilitas adalah kemampuan untuk menanggapi rangsang dengan membentuk impuls saraf. Konduktivitas adalah kemampuan untuk mengirimkan impuls saraf sepanjang akson ke neuron lain atau sel efektor. Karakteristik ini memungkinkan fungsi dari sistem saraf bekerja dengan baik. Impuls dapat berupa listrik maupun kimiawi. Setiap neuron memiliki tiga bagian, yaitu badan sel, dendrit, dan akson.

1) Badan Sel

Badan sel saraf merupakan bagian yang paling besar dari sel saraf. Setiap badan sel mengandung inti tunggal/nucleus yang merupakan pusat kontrol sel. Badan sel berfungsi untuk menerima rangsangan dari dendrit dan meneruskannya ke akson.

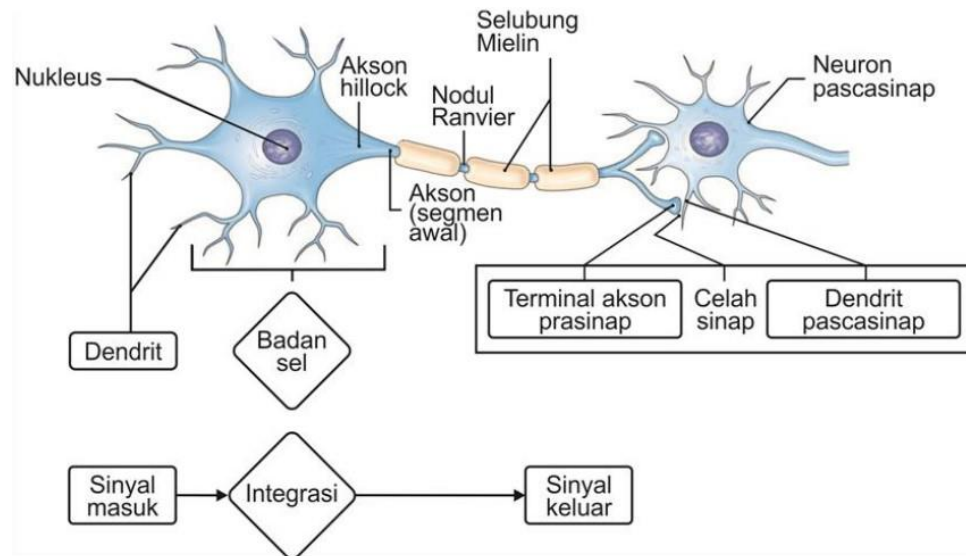
2) Dendrit

Dendrit adalah serabut sel saraf pendek dan bercabang-cabang, seperti cabang pada ranting pohon. Dendrit merupakan perluasan dari badan sel. Berfungsi untuk menerima dan mengantarkan rangsangan ke badan sel

3) Akson

Akson adalah serabut sel saraf panjang yang merupakan penjuruan sitoplasma badan sel. Benang-benang halus yang terdapat pada akson disebut neurofibril. Neurofibril dibungkus oleh beberapa lapis selaput mielin yang banyak mengandung zat lemak dan berfungsi untuk mempercepat jalannya rangsangan. Pada bagian luar akson

terdapat lapisan lemak disebut mielin yang merupakan kumpulan sel Schwann yang menempel pada akson.

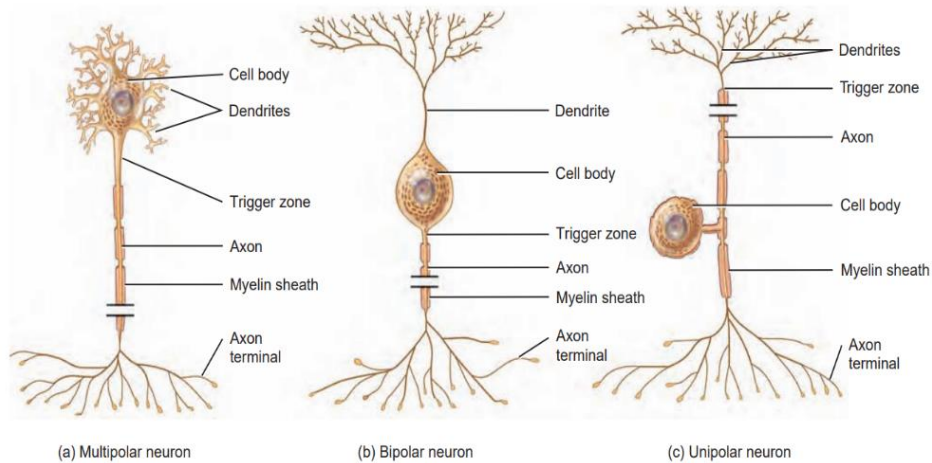


Gambar 13.
Neuron dan bagian-bagiannya

Fungsi neuron dibagi menjadi dua, yaitu secara struktural dan fungsional. Secara struktur, neuron terdapat 3 jenis, yaitu multipolar neuron, bipolar neuron, unipolar neuron (gambar 16).

Secara fungsional, jenis neuron juga ada 3, yaitu neuron sensorik (neuron aferen), neuron motorik (neuron eferen), dan interneuron (neuron-neuron asosiatif).

- Neuron sensorik disebut juga neuron aferen, berfungsi mengirimkan impuls yang diterima reseptor ke otak. Terdapat dalam organ penginderaan, otot, kulit, serta sendi yang mendeteksi adanya perubahan lingkungan.
- Neuron motorik disebut juga neuron eferen, berfungsi membawa isyarat atau impuls yang keluar dari SSP menuju ke organ efektor (otot dan kelenjar).
- Interneuron berfungsi menerima syarat atau impuls dari neuron sensorik dan mengirimkan impuls ke interneuron lain atau ke neuron motorik.

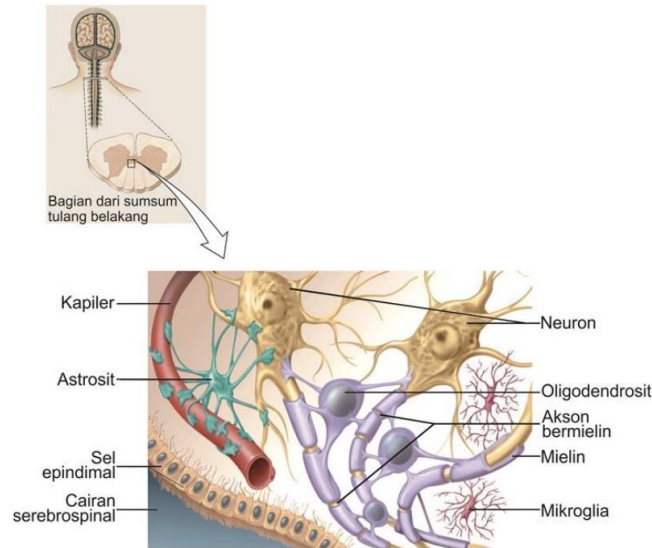


Gambar 14.
Jenis neuron berdasarkan strukturnya

B. Neuroglia

Jaringan saraf selain neuron yaitu sel neuroglia, berperan penting dalam reaksi saraf selama infeksi. Neuroglia berfungsi mendukung, memelihara dan melindungi neuron serta mempertahankan homeostasis. Umumnya sel-sel neuroglia merupakan lokasi tumor pada sistem saraf. Salah satu jenis neuroglia adalah sel Schwann yang ada di SST. Neuroglia lainnya ada di SSP, dimana jumlahnya lebih banyak dari neuron.

Sel neuroglia diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sel neuroglia sentral dan tepi (perifer). Sel Schwann adalah sel glia yang membentuk selubung lemak diseluruh serabut saraf mielin. Fungsi mielin adalah melindungi akson dan memberi nutrisi. Celah sempit pada akson yang tidak terbungkus mielin disebut nodus ranvier, yang berfungsi mempercepat laju penghantaran impuls.

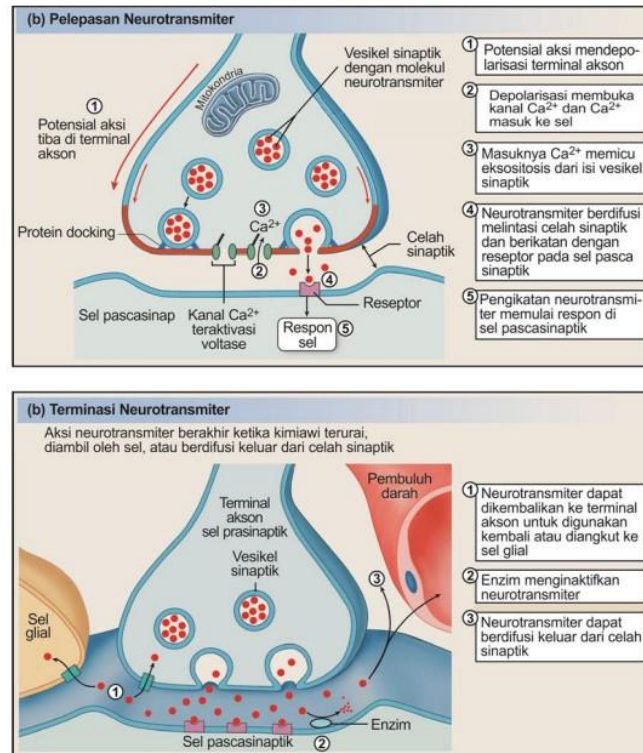


Gambar 15.
Sel Glia dari Sistem Saraf Pusat

2. Sinapsis

Sinapsis merupakan hubungan penyampaian impuls dari satu neuron ke neuron yang lain. Peristiwa ini terjadi dari ujung percabangan akson (terminal akson) dengan ujung dendrit neuron yang lain. Celah antara neuron yang satu dengan yang lain disebut dengan celah sinapsis. Loncatan-loncatan listrik yang bermuatan ion terjadi dalam celah sinapsis, baik ion positif maupun ion negatif.

Di dalam sitoplasma sinapsis, terdapat vesikel sinapsis. Ketika impuls mencapai ujung neuron (terminal akson), vesikel akan bergerak, lalu melebur dengan membran prasinapsis, lalu menempel pada reseptor di membran pascasinapsis.



Gambar 16.
Proses penghantaran impuls di sinapsis

TOPIK 2

SISTEM SARAF PUSAT

1. Pengertian Sistem Saraf Pusat

Sistem saraf pusat (SSP) terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Kedua organ ini sangat penting bagi kehidupan kita. Oleh karena itu keduanya ditutupi oleh tulang sebagai perlindungan. Otak bersambungan dengan sumsum tulang belakang di foramen magnum. fungsi utama dari sumsum tulang belakang adalah untuk menyampaikan impuls sensorik dari tepi menuju ke otak dan untuk mengkonduksikan impuls motorik dari otak ke tepi.

2. Perlindungan Sistem Saraf Pusat

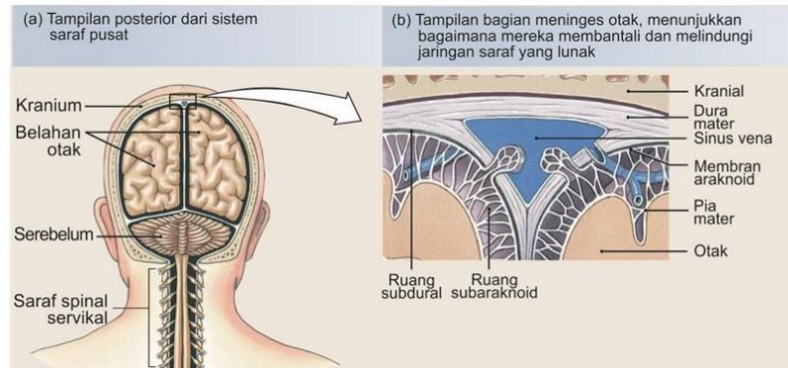
Otak dan sumsum tulang belakang merupakan organ halus/lunak yang akan mudah rusak tanpa perlindungan yang memadai. Sekitar tulang dan membran fibrosa ikut andil dalam memberikan perlindungan dan dukungan. Otak menempati rongga tengkorak, dilindungi oleh tulang tengkorak (kranial), dan sumsum tulang belakang terletak di dalam kanal tulang belakang yang dibentuk oleh tulang belakang. Perlindungan pada organ SSP terdiri dari:

A. Meninges

Meninges merupakan tiga membrane jaringan ikat yang terletak di bagian luar (eksternal) organ SSP. Fungsi dari meninges, antara lain:

- 1) Menutupi dan Melindungi SSP
- 2) Melindungi pembuluh darah dan mengelilingi sinus vena
- 3) Mengandung cairan serebrospinal
- 4) Membentuk partisi di tengkorak kepala

Dari eksternal ke internal, meninges ada *dura mater*, *araknoid mater*, dan *pia mater*. Ruang antara *pia mater* dan *araknoid mater* disebut *subaraknoid* yang terisi oleh cairan serebrospinal.



Gambar 17.
Meninges

B. Cairan Serebrospinal

Cairan Serebrospinal (CSS) merupakan cairan bening yang menggenangi di area SSP. Komposisinya mirip dengan plasma darah darimana dia terbentuk. Namun mengandung sedikit protein daripada plasma serta konsentrasi ion yang berbeda. Daya apung CSS mengurangi berat otak hampir 30 kali lipat. Berat lebih ringan berarti sedikit tekanan pada pembuluh darah dan saraf yang melekat pada SSP. Pada orang dewasa, volume total CSS sekitar 150ml (sekitar setengah cangkir) diganti setiap 8 jam atau lebih. Kurang lebih 500 ml CSS terbentuk setiap hari. Beberapa fungsi dari CSS, yaitu:

- 1) Melindungi otak dan sumsum tulang belakang dari pukulan dan trauma lainnya
- 2) Melindungi otak terhadap guncangan gerakan kepala yang cepat
- 3) Memberikan nutrisi ke jaringan SSP

C. Sawar Darah Otak

Sawar darah otak merupakan lapisan perlindungan terakhir untuk otak. Sebagai penghalang fungsional antara cairan interstisial dan darah. Penghalang ini diperlukan untuk mengisolasi pusat kontrol utama tubuh dari zat berbahaya dalam darah dan dari patogen yang dibawa oleh darah, seperti bakteri. Untuk mencapai perlindungan ini, Sebagian besar dari 400 mil kapiler otak membuat sawar darah otak fungsional. Meskipun bukan penghalang secara harfiah, permeabilitas sangat selektif dari kapiler otak melindungi otak dari toksin dan dari fluktuasi hormon, ion, dan zat neuroaktif seperti neurotransmitter dalam darah.

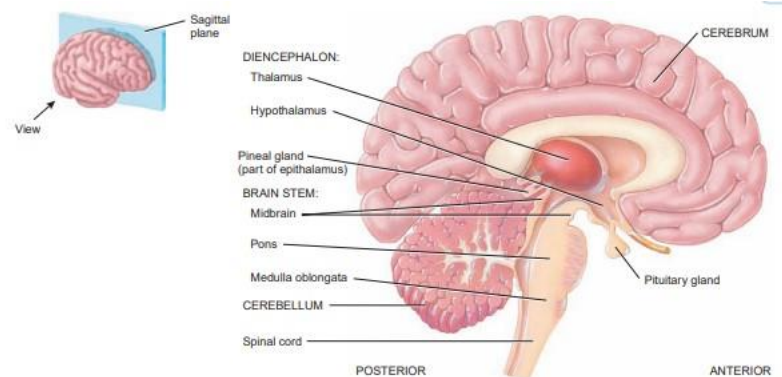
3. Bagian-bagian Sistem Saraf Pusat

Terdapat dua bagian SSP, yaitu:

A. Otak

Otak merupakan pengatur semua kegiatan/pusat kontrol. Terletak di rongga tengkorak. Otak manusia mencapai 2% dari berat tubuh, mengkonsumsi 25% oksigen, dan menerima 1,5% curah jantung. Bagian-bagian utama otak, yaitu otak besar (*cerebrum*), otak kecil (*cerebellum*), dan batang otak (*spinal cord*).

- 1) Otak besar (*Cerebrum*)
- 2) Otak kecil (*Cerebellum*)
- 3) Batang otak (*Spinal Cord*)



Gambar 18.

Otak dan bagian-bagiannya

(Sumber: Sumber: Sanders, Essentials of Anatomy and Physiology, 2014. Tortora, Principles of Anatomy and Physiology hal. 497)

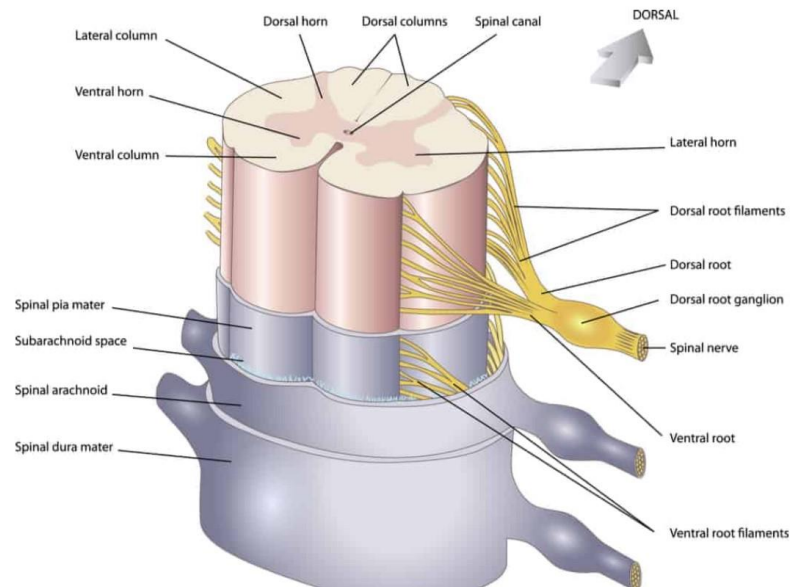
B. Sumsum Tulang Belakang

Sumsum tulang belakang disebut juga dengan *medulla spinalis* merupakan kumpulan serabut saraf yang berada di sepanjang tulang belakang yang membentang dari bagian bawah otak hingga ke punggung bagian bawah (*lower back*). Kumpulan jaringan ini memang relatif kecil, dengan berat hanya 35gram dan diameter sekitar 1 cm.

Meskipun kecil, organ ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam SSP. Bersama dengan otak, *medulla spinalis* menjalankan SSP dan mengkoordinasikan aktivitas manusia sehari-hari, seperti bergerak, merasakan sakit, atau sensasi lainnya (panas dan

dingin, getaran, tajam dan tumpul) hingga mengontrol berbagai fungsi tubuh, seperti pernapasan, tekanan darah atau detak jantung.

Dalam menjalankan SSP, otak memegang kendali atau sebagai pusat komando, sedangkan *medulla spinalis* menjadi jalur pengiriman pesan yang dikirim oleh otak ke tubuh dan dari tubuh ke otak. Selain itu, *medulla spinalis* juga sebagai pusat untuk mengkoordinasikan gerakan refleks tubuh yang tidak bergantung dengan otak.



Gambar 19.
Sumsum tulang belakang (*medulla spinalis*)

Untuk melindungi dari cedera dan guncangan akibat gerakan tubuh, Sumsum tulang belakang (*medulla spinalis*) dilindungi oleh kumpulan serabut saraf yang dikelilingi oleh tulang, cakram tulang rawan, ligamen, dan otot. Tulang tersebut terdiri dari 33 ruas yang disebut dengan *vertebrae* atau tulang belakang. Adapun sumsum tulang belakang melewati lubang di tengah (kanal tulang belakang) yang ada di setiap ruas tulang belakang. Bentuk organ vital ini relative silinder dengan panjang sekitar 45 cm, dan hanya sekitar dua pertiga bagian dari total panjang ruas-ruas tulang belakang. Dari panjang tersebut, *medulla spinalis* dibagi menjadi 4 struktur, yaitu servikal (leher), toraks (punggung atas), lumbal (punggung bawah) dan sakral (panggul). Di bagian paling bawah, terdapat kumpulan saraf yang menyerupai ekor kuda yang disebut *cauda equina*.

Di dalam *medulla spinalis* juga dikelilingi oleh cairan serebrospinal dan selaput membran (meninges) yang berfungsi untuk melindungi organ ini. Bila *medulla spinalis*

dipotong secara horizontal, terdapat beberapa bagian di dalamnya yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. Beberapa bagian dari *medulla spinalis* tersebut, yaitu:

1) *Grey matter* (bagian abu-abu)

Grey matter merupakan bagian gelap berwarna abu-abu dan memiliki bentuk seperti kupu-kupu yang berada di *medulla spinalis*. Bagian ini terdiri dari badan sel saraf (neuron) dan sel glia serta memiliki empat ‘sayap’ yang disebut dengan tanduk. Dua tanduk yang berada di depan (tanduk anterior) mengandung sel saraf motoric yang berfungsi membawa informasi dari otak dan *medulla spinalis* ke otot tubuh untuk merangsang pergerakannya. Sementara dua tanduk yang berada di belakang (tanduk posterior) membawa informasi sensorik, seperti sentuhan, tekanan, atau rasa sakit, dari tubuh Kembali ke *medulla spinalis* dan otak.

Selain itu, ada pula yang disebut dengan tanduk lateral dan kolom intermediate yang berperan dalam sistem saraf otonom. Meski demikian, tanduk lateral hanya ditemukan di beberapa area sumsum tulang belakang, yaitu toraks, lumbal atas, dan sakral.

2) *White matter* (bagian putih)

Grey matter di dalam *medulla spinalis* dibungkus oleh bagian warna putih, yang disebut dengan *white matter*. Bagian ini berisi akson yang memungkinkan berbagai bagian *medulla spinalis* untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar. Akson ini bergerak ke dua arah. Beberapa akson yang mengarah naik berfungsi membawa sinyal dari tubuh ke otak, sedangkan yang turun mengirimkan sinyal dari otak ke neuron yang terletak dibagian lain dari tubuh.

Sama seperti *grey matter*, *white matter* juga dipisahkan menjadi beberapa bagian yang disebut kolom. Keempat bagian tersebut, yaitu kolom posterior (di antara dua tanduk posterior), kolom anterior (di antara dua tanduk anterior), dan kolom lateral (antara tanduk posterior dan akson dari neuron tanduk anterior). Kolom posterior terdiri dari akson yang mengarah naik, sedangkan kolom anterior dan lateral terdiri dari banyak kelompok akson yang berbeda dari saluran yang naik dan turun, termasuk yang mengontrol sistem saraf perifer (tepi).

3) Saraf tulang belakang

Masing-masing bagian *medulla spinalis*, yaitu servikal, toraks, lumbal, dan sacral memiliki akar saraf yang muncul di kanan dan kirinya. Akar-akar saraf ini terdiri akar saraf ventral (anterior) yang mengandung neuron motorik, serta akar saraf dorsal (posterior) yang mengandung neuron sensorik.

Kedua macam akar saraf tersebut bersatu dan membentuk saraf tulang belakang. Terdapat 31 pasang saraf tulang belakang yang terbagi ke dalam lima bagian, yaitu delapan pasang saraf di bagian servikal (leher), 12 pasang saraf di toraks (dada), lima pasang saraf di lumbal (perut), lima pasang saraf di sakral (panggul), serta 1 pasang saraf lagi di yang berada di ruas tulang ekor (koksigeal). Saraf-saraf tulang belakang inilah yang kemudian menghubungkan sumsum tulang belakang dengan berbagai bagian di tubuh, serta menghantarkan impuls ke dan dari otak melalui medula spinalis ke lokasi tubuh tertentu.

TOPIK 3

SISTEM SARAF TEPI

1. Pengertian Sistem Saraf Tepi

Sistem saraf tepi (SST) adalah bagian dari sistem saraf yang di dalam sarafnya terdiri dari sel-sel yg membawa informasi ke (sel saraf sensorik) dan dari (sel saraf motorik) sistem saraf pusat (SSP), yang terletak di luar otak dan sumsum tulang belakang. SST dibagi menjadi beberapa unit yang lebih kecil. Kategori du aini terdiri dari semua saraf yang menghubungkan otak dan sumsum tulang belakang dengan reseptor sensorik, otot dan kelenjar. Terdiri dari 12 pasang saraf kranial yang berasal dari batang otak dan 31 pasang saraf tulang belakang yang berasal dari *medulla spinalis*. SST membawa impuls saraf yang dibentuk oleh reseptor sensorik, seperti reseptor nyeri dan suara ke SSP dan juga membawa impuls saraf dari SSP ke efektor, yaitu otot, kelenjar dan adiposa.

SST dibagi lagi menjadi dua subkategori yakni, sistem aferen yang terdiri dari neuron aferen atau sensorik yang menyampaikan informasi dari reseptor bagian perifer ke otak dan *medulla spinalis*, dan sistem eferen, yang terdiri dari neuron eferen atau motorik yang menyampaikan informasi dari otak dan *medulla spinalis* ke otot dan kelenjar. SST eferen dapat dibagi menjadi dua subkategori, yaitu:

A. Sistem Saraf Somatik

Sistem saraf somatik mengkonduksikan impuls dari otak dan *medulla spinalis* ke otot rangka, sehingga menyebabkan kita untuk merespon atau bereaksi terhadap perubahan lingkungan eksternal kita. Sistem saraf ini dibagi menjadi dua subkategori, yaitu:

- 1) Saraf kranial, saraf yang keluar langsung dari otak, jumlahnya ada 12 pasang.
- 2) Saraf spinal, saraf yang keluar dari *medulla spinalis* dan merupakan persatuan kelompok dari dua akar spinal.

B. Sistem Saraf Otonom (SSO).

SSO merupakan sistem saraf yang mewakili persarafan motorik dari otot polos, otot jantung, dan ke kelenjar (seperti kelenjar endokrin). SSO termasuk ke dalam saraf tak sadar (involunter). Organ yang dipengaruhi oleh sistem ini menerima serabut saraf dari dua divisi SSO, yaitu divisi simpatis yang merangsang atau mempercepat aktivitas

dan karenanya melibatkan pengeluaran energi dan menggunakan norepinefrin sebagai neurotransmitter, dan divisi parasimpatis, yang merangsang atau mempercepat kegiatan vegetatif tubuh seperti pencernaan, urinari, dan defekasi serta mengembalikan atau memperlambat aktivitas lainnya. Menggunakan asetilkolin sebagai neurotransmitter di ujung saraf.

Sistem saraf otonom mempertahankan homeostasis tubuh dengan mengatur berbagai aktivitas, meliputi laju jantung, laju pernapasan, suhu tubuh, proses pencernaan, dan fungsi urinari.

BAB III

SISTEM KARDIOVASKULER

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa ilmu keolahragaan harus mempunyai pengetahuan dasar tentang sistem kardiovaskuler, Jika kalian mengerti bagaimana tubuh kalian memompa darah untuk memenuhi kebutuhan sel, jaringan, organ, kalian akan lebih menghargai tubuh kalian lebih dari sebelumnya. Pada saat di SMP/SMA kalian tentu saja pernah mendengar atau bahkan telah mempelajari tentang sistem kardiovaskular bukan? tetapi mungkin masih sangat singkat, baiklah untuk mengingatkan kembali, sistem kardiovaskular berasal dari kata “*cardio*” yang berarti jantung dan “*vascular*” yang berarti pembuluh darah. Jadi, sistem kardiovaskular suatu sistem yang secara umum berperan mengedarkan darah ke seluruh tubuh, sekaligus membawa oksigen dan zat gizi ke semua jaringan tubuh sekaligus mengangkut semua zat buangan.

Fungsi sistem kardiovaskuler antara lain untuk mengangkut nutrisi, oksigen, dan hormone ke seluruh tubuh dan melepaskan limbah metabolik (berupa karbon dioksida dan limbah nitrogen), sebagai perlindungan tubuh oleh sel darah putih, antibodi, dan protein komplemen yang beredar dalam darah, serta mempertahankan tubuh dari mikroba asing dan toksin. Mengatur suhu tubuh, pH tubuh, dan kadar air sel.

Bagaimanapun juga sistem kardiovaskuler tetap memerlukan fungsi kooperatif sistem lain untuk mempertahankan komposisi darah dan untuk melestarikan homeostasis intraseluler. Misalnya, pencernaan dan organ ekskretori yang berperan dalam menjaga konstitusi homeostasis darah, saraf otonom, sistem endokrin, serta fungsi lainnya.

Dengan mempelajari materi dalam Bab 3 ini, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan tentang struktur dari sistem kardiovaskuler dan aplikasinya dalam olahraga, Untuk membantu proses belajar, materi dalam Bab 1 ini secara terperinci dibagi menjadi dua topik, yaitu:

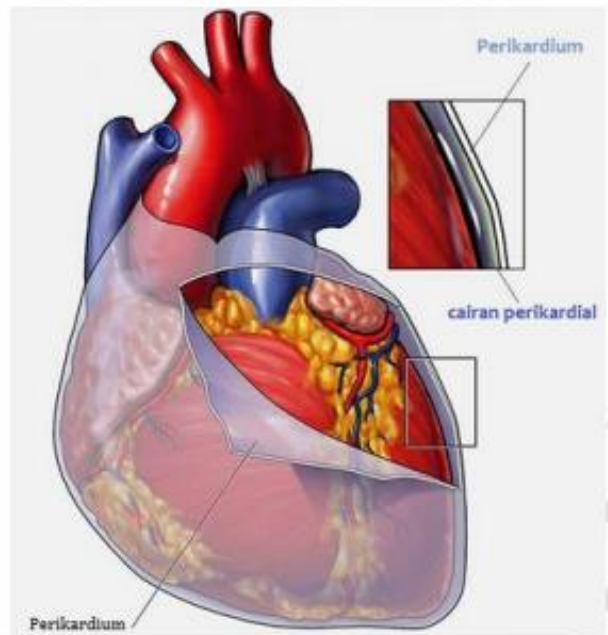
- Topik 1 : Jantung
- Topik 2 : Pembuluh Darah

TOPIK 1

JANTUNG

1. Struktur Jantung

Posisi jantung berada di belakang sternum pada rongga mediastinum, diantara costae kedua dan keenam. Ukuran jantung sekitar lebih sedikit lebih besar dari satu kepalan tangan dengan berat berada pada rentang 7 – 15 ons (200 – 425 gram). Dalam setiap harinya jantung mampu memompa sampai dengan 100.000 kali dan dapat memompa darah sampai dengan 7.571 liter. Jantung terdiri dari dua lapisan yaitu, lapisan dalam atau perikardium viseral, dan lapisan luar (perikardium parietal). Kedua lapisan ini dipisahkan oleh sedikit cairan pelumas, yang mengurangi gesekan akibat gerakan pemompaan jantung.



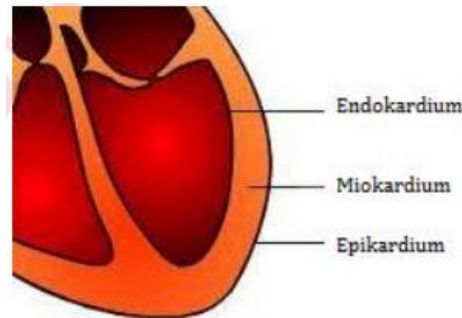
Gambar 20.

Perikardium

Perikardium juga melindungi terhadap penyebaran infeksi atau neoplasma dari organ-organ sekitarnya ke jantung. Dinding jantung terdiri atas tiga lapisan yaitu:

1. Epikardium merupakan lapisan bagian luar yang terbentuk dari lapisan pericardium visceral.

2. Miokardium merupakan lapisan yang terdiri dari otot jantung.
3. Endokardium merupakan lapisan bagian dalam yang tipis tersusun dari jaringan ikat subendotelial yang juga menutupi katup jantung.



Gambar 21.
Dinding Jantung

2. Ruang Jantung

Jantung memiliki ruangan yang disebut atrium (serambi) dan ventrikel (bilik). Atrium terdiri dari 2 sisi, yaitu atrium kanan dan atrium kiri, begitu juga dengan ventrikel.

A. Atrium

Atrium berasal dari kata “atria” yang berarti *entry home* (ruang masuk) oleh karena itu fungsi atria adalah sebagai rongga jantung yang secara langsung menerima darah masuk bukan memompa darah. Maka dari itu, otot penyusun dari dinding atria relatif tipis. Ada atrium kanan yang berfungsi menerima darah kotor (darah yang kaya akan CO_2 , rendah O_2), dan juga ada atrium kiri yang berfungsi menerima darah bersih (darah yang kaya akan O_2 , dan rendah CO_2).

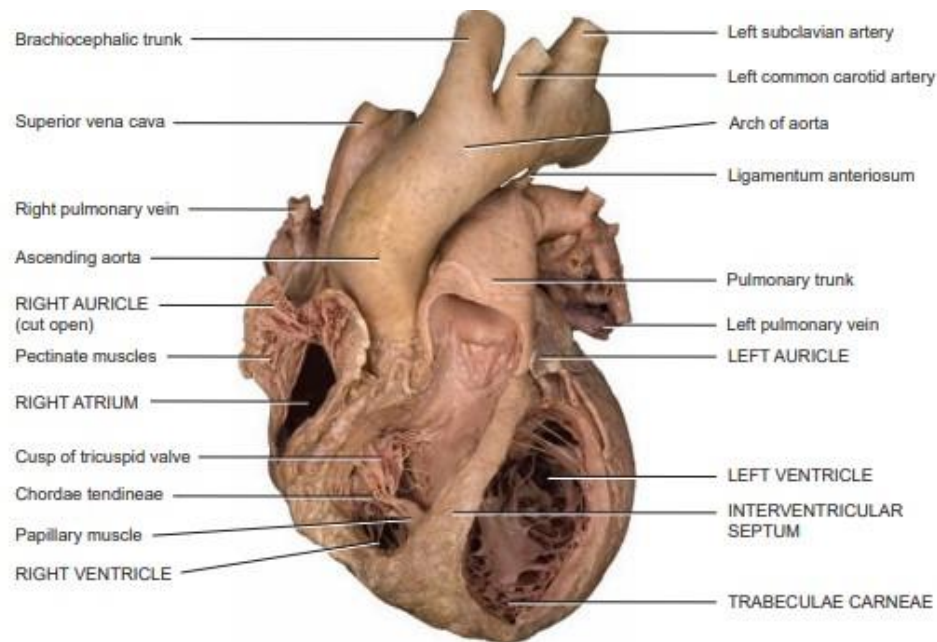
B. Ventrikel

Ventrikel disebut juga “*pumping chamber*” atau rongga pemompa. Letaknya inferior (bawah). Berfungsi memompa darah keluar dari jantung. Perlu dipahami bahwa seluruh pembuluh darah yang mengirim darah ke jantung disebut *vena*, sedangkan yang menjauhi jantung disebut *arteri*.

Arteri yang mengirimkan darah dari ventrikel kanan menuju ke paru-paru disebut *arteri pulmonalis*, sedangkan *arteri* yang mengirim darah dari ventrikel kiri ke seluruh tubuh disebut sebagai *aorta* (merupakan arteri terbesar). Darah dari *aorta* ini lah yang kaya akan oksigen dan nutrisi untuk jaringan tubuh dan juga akan mengangkut zat-zat

buangan yang diproduksi oleh jaringan tubuh. Kemudian, *vena* yang mengembalikan darah berisi oksigen dari paru paru ke atrium kiri disebut *vena pulmonalis* (terdapat 4 cabang).

Darah masuk ke atrium kanan melalui 3 vena, yaitu *superior vena cava* untuk darah yang berasal dari parohan atas tubuh kita, *superior vena cava* untuk darah yang berasal dari parohan tengah dan bawah tubuh, serta *coronary sinus* untuk darah yang berasal dari otot jantung.



Gambar 21.
Organ jantung
(Sumber: Sanders, Essentials of Anatomy and Physiology, 2014. Tortora, Principles of Anatomy and Physiology).

3. Katup Jantung

Katup jantung adalah jaringan khusus di dalam ruang jantung yang mengatur urutan aliran darah dari satu bagian ke bagian lain.

Tabel 3.
Lokasi, Struktur dan Fungsi Katup Jantung.

Katup	Lokasi	Struktur dan Fungsi
Katup Bikuspidalis (mitral)	Antara atrium kiri dan ventrikel kiri	Terdiri dari dua katup yang mencegah aliran balik darah dari ventrikel kiri ke atrium kiri selama kontraksi ventrikel
Katup trikuspidalis	Antara atrium kanan dan ventrikel kanan	Terdiri dari 3 katup yang mencegah aliran darah balik dari ventrikel kanan ke atrium kanan selama kontraksi ventrikel
Katup pulmonalis (semilunar paru)	Antara ventrikel kanan dan batang paru	Terdiri dari tiga flaps-bulan berbentuk setengah. Mencegah aliran balik darah dari trunkus paru ke ventrikel kanan selama ventrikel relaksasi
Katup aorta	Antara ventrikel kiri dan aorta menaik	Terdiri dari tiga flaps-bulan berbentuk setengah. Mencegah aliran balik darah dari aorta ke ventrikel kiri selama kontraksi ventrikel.

4. Bunyi Jantung

Di dalam jantung terdengar dua macam bunyi/suara. Bunyi ini berasal dari katup – katup yang menutup secara pasif. Bunyi pertama disebabkan oleh menutupnya katup atrioventrikular dan kontraksi ventrikel. Sedangkan bunyi kedua merupakan bunyi akibat menutupnya katup semilunaris sesudah kontraksi ventrikel.

5. *Stroke Volume*

Banyaknya darah yang dipompa dalam 1 waktu (satu kali pompa) disebut *stroke volume* (SV) atau sering disebut juga sebagai isi sekuncup.

6. *Curah Jantung (Cardiac Output)*

Banyaknya darah yang dipompa dalam waktu 1 menit disebut curah jantung atau *cardiac output* (CO). Dapat dihitung dengan mengalikan denyut jantung (denyut per menit) dengan sekuncup (mL per beat, atau per kontraksi). Untuk rata-rata denyut jantung istirahat 72 detak per menit dan *stroke volume* 70 mL/detak. Jadi, banyaknya *cardiac output* dapat dihitung $72 \text{ detak/menit} \times 70 \text{ mL/detak} = 5.040 \text{ mL/menit}$ atau sekitar 5 L/menit.

7. *Tekanan Darah*

Kekuatan darah terhadap dinding pembuluh darah disebut tekanan darah. Tekanan darah sangat berperan. Ketika adanya kontraksi pada ventrikel saat memompa darah. Semakin kecil tekanan darah, semakin sedikit darah yang dipompakan. Begitu juga sebaliknya, jika tekanan darah terlalu besar, maka jumlah darah yang dipompa tidak terkendali, akibatnya tekanan dalam pembuluh darah meningkat dan dapat merusak pembuluh darah itu sendiri.

Tekanan darah dijabarkan dengan 2 angka atas dan bawah dengan menggunakan satuan mmHg, misalnya, 120/80 mmHg. Angka pertama (atas) menunjukkan tekanan darah sistolik, yaitu tekanan dalam pembuluh darah pada saat jantung berkontraksi. Angka kedua (bawah) menunjukkan tekanan darah diastolic, yaitu tekanan dalam pembuluh darah saat jantung istirahat setelah dan sebelum kontraksi selanjutnya.

TOPIK 2

PEMBULUH DARAH

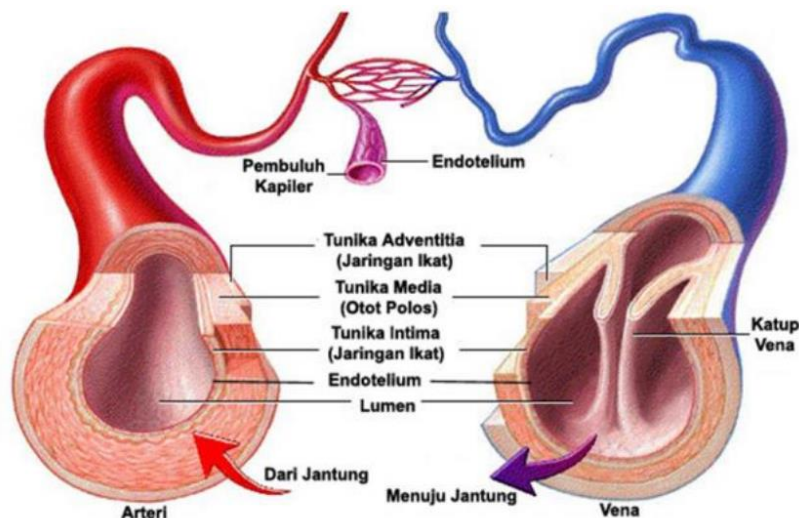
1. Pengertian

Dalam tubuh kita terdapat banyak sekali pembuluh darah. Pembuluh darah ini bagaikan saluran yang mwmbawa darah yang mengandung nutrisi dan oksigen ke sel, jaringan, dan organ agar mereka tetap hidup. Apabila pembuluh darah mengalami gangguan, maka dapat menimbulkan berbagai penyakit.

Pembuluh darah adalah bagian dari sistem peredaran darah. Orang awam biasa menyebutnya sebagai urat. Pembuluh darah merupakan jaringan elastis yang membawa darah yang telah dipompa dari ventrikel kiri jantung ke seluruh tubuh, kemudian mengembalikannya lagi ke jantung. Darah tersebut mengandung oksigen yang diikat oleh hemoglobin atau Hb di dalam darah. Terdapat pula protein dan glukosa di dalam darah yang dibutuhkan oleh jaringan dan sel. Pada materi ini akan dibahas mengenai pembuluh darah yang terbagi atas dua bagian, yaitu pembuluh darah vena dan arteri.

2. Struktur Pembuluh Darah

Pembuluh darah terbagi menjadi dua, yaitu pembuluh arteri dan vena (gambar 26).



Gambar 23.
Struktur Pembuluh Darah.

A. Arteri

Tugas dari pembuluh darah arteri yaitu mengirim darah menjauhi jantung atau membawa darah dari jantung ke seluruh tubuh. Pembuluh darah arteri terdiri dari lapisan-lapisan berikut:

- 1) Tunika intima, bagian terdalam dari pembuluh darah yang terdiri atas selapis sel endotel yang membatasi permukaan dalam pembuluh.
- 2) Tunika media, merupakan lapisan tengah dari pembuluh darah yang terdiri dari serat otot polos yang tersusun melingkar.
- 3) Tunika adventisia atau lapisan terluar yang terdiri atas jaringan ikat kolagen dan elastis, terutama kolagen tipe 1.
- 4) Anastomosis arteriovenosa adalah hubungan langsung antara sirkulasi arteri dan vena. Anastomosis arteriovenosa ini tersebar di seluruh tubuh. Umumnya terdapat pada pembuluh-pembuluh kecil yang berfungsi mengatur sirkulasi pada daerah tertentu, terutama pada jari, kuku, dan telinga.

B. Vena

Pembuluh darah vena bertugas membawa darah dari perifer atau tepi ke jantung dan paru. Vena terdiri dari beberapa lapisan, antara lain:

- 1) Tunika intima, lapisan ini terdiri dari lapisan endothelium yang mengandung sel pipih selapis dan lapisan subendotelium yang berisi jaringan ikat tipis langsung berhubungan dengan tunika adventisia.
- 2) Tunika media, lapisan ini terdiri dari otot polos yang bercampur dengan jaringan ikat.
- 3) Tunika adventisia, merupakan lapisan yang paling tebal pada vena, lapisan ini juga lapisan yang paling berkembang. Jaringan ikat longgar dengan serat kolagen yang membentuk berkas-berkas longitudinal, sel fibroblast tampak diantaranya. Sel-sel otot polos juga sering tampak pula.
- 4) Vasa vasorum adalah pembuluh darah kecil yang memberikan suplai metabolik ke sel-sel yang ada di tunika adventisia, tunika intima, dan tunika media.

Tabel 4.
Perbedaan Pembuluh Darah Arteri dan Vena

Pembeda	Arteri	Vena
Letak	Agak ke dalam	Agak keluar
Fungsi	Mengangkut O ₂	Mengangkut CO ₂
Dinding pembuluh	Elastis dan kuat	Tipis dan tidak elastis
Kandungan CO ₂	Miskin CO ₂ , kecuali pada arteri pulmonalis yang kaya CO ₂	Kaya CO ₂ , kecuali pada vena pulmonalis yang miskin CO ₂
Kandungan O ₂	Kaya O ₂ , kecuali pada arteri pulmonalis	Miskin O ₂ , kecuali pada vena pulmonalis
Arah aliran darah	Keluar jantung	Menuju jantung
Denyut nadi	Terasa	Tidak terasa
Katup	Pangkal	Sepanjang pembuluh darah
Aliran darah	Deras	Lambat
Jika terluka	Memancar	Menetes
Diameter pembuluh	Lebih kecil dari vena	Lebih besar dari arteri
Warna	Merah terang	Merah gelap
Kecepatan Pembekuan	Lambat dari vena	Cepat dari arteri
Tekanan	Lebih besar dari vena	Lebih kecil dari arteri

BAB IV

SISTEM RESPIRASI

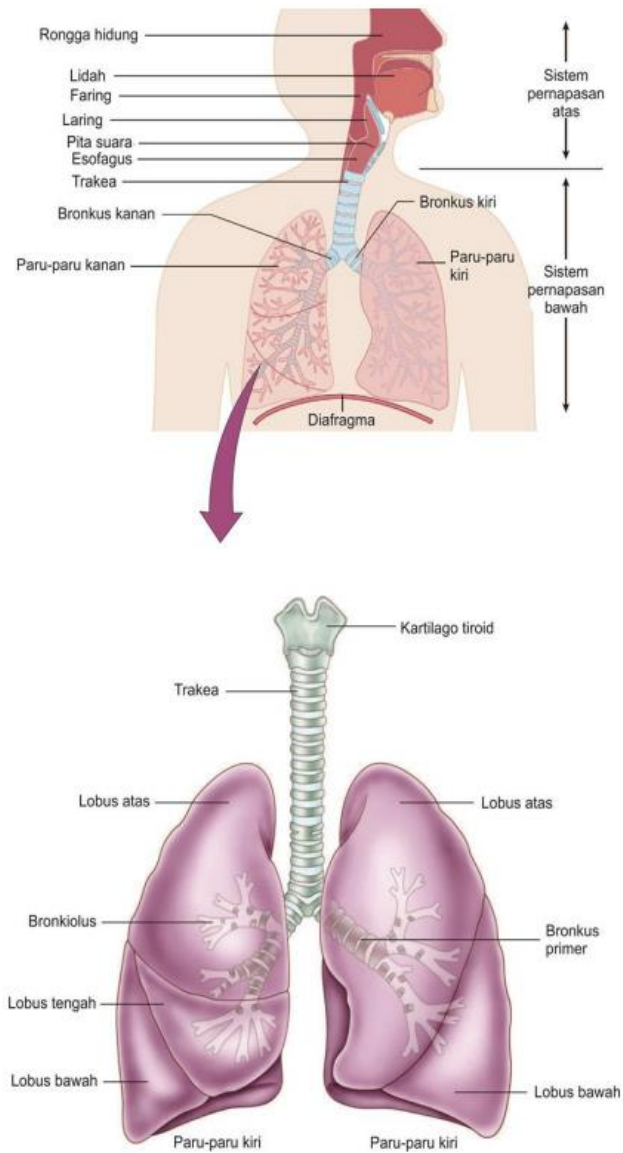
Sistem pernapasan atau juga dikenal sebagai sistem respirasi terdiri dari: Paru-paru; pembuluh pernapasan bagian atas, yang memungkinkan masuknya udara atmosfer ke dalam sistem pernapasan, ini melibatkan hidung (dan mulut), laring (dan faring), dan trakea (tenggorokan); saluran udara pernapasan bagian bawah yang memungkinkan lewatnya udara atmosfer ke paru-paru itu sendiri, melibatkan bronkus dan bronkiolus utama; saluran udara pernapasan akhir yang memungkinkan pertukaran gas terjadi, melibatkan bronkiolus pernafasan, kantung alveolar dan alveoli.

Berbeda dengan sistem kardiovaskular, untuk memungkinkan asupan udara saat bernafas, sistem pernapasan terbuka ke atmosfer selama inspirasi (menghirup), udara atmosfer yang mengandung sekitar 21% oksigen ditarik ke dan melalui sistem hidung atau mulut, dan turun ke dalam struktur yang lebih kecil dari paru-paru ke alveoli. Disini beberapa oksigen ditukar dengan akumulasi gas karbon dioksida yang merupakan produk limbah dari kegiatan metabolisme sel-sel tubuh. Oksigen ditukar diambil dari paru-paru dalam sistem peredaran darah, yang akan digunakan oleh tubuh selama aktivitas selular, sedangkan karbon dioksida akan dilepas dari tubuh selama ekspirasi (menghembuskan nafas). Mekanisme pertukaran gas adalah fungsi utama dari sistem pernapasan. Semua ini akan dibahas pada tabel di bawah ini dengan tujuan mahasiswa mampu memahami dan mengerti struktur anatomi dari sistem respirasi.

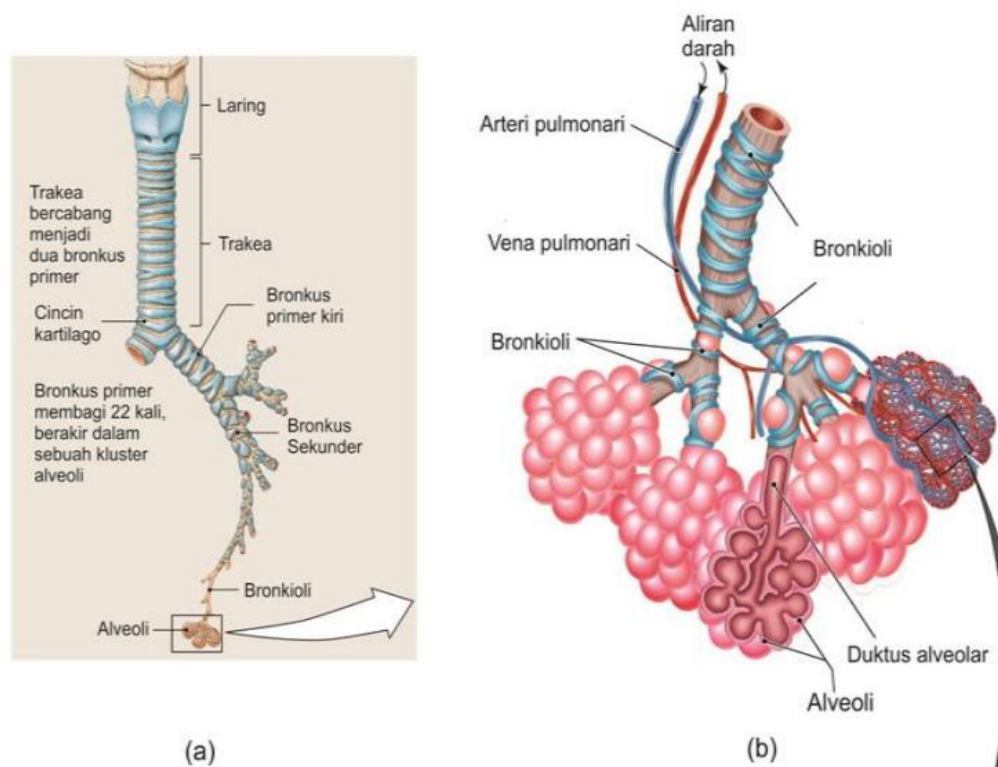
Tabel 5.
Komponen dan Fungsi Sistem Respirasi

Komponen	Fungsi
Hidung	Memungkinkan untuk keluar-masuknya udara; filter rongga hidung, menhangatkan, dan melembabkan udara yang dihirup.
Faring	Membawa udara antar rongga hidung dan laring; filter; menhangatkan, dan melembabkan udara yang dihirup; selain sebagai jalan terusan untuk makanan lewat dari mulut ke kerongkongan juga menyetarakan tekanan udara dengan telinga tengah melalui tabung pendengaran.

Laring	Membawa udara antara faring dan trakea; mengandung pita suara untuk menghasilkan suara dalam vokalisasi; serta mencegah obyek masuk ke dalam trakea.
Trakea	Membawa udara antara laring dan bronkus; filter; menghangatkan, dan melembabkan udara yang dihirup.
Bronkus	Membawa udara antara trakea dan bronkiolus; filter menghangatkan dan melembabkan udara yang dihirup.
Bronkiolus	Mangatur kaju aliran udara melalui bronkokontraksi dan bronkodilatasi
Alveoli	Memungkinkan pertukaran gas antara udara di alveoli dan darah dalam kapiler sekitarnya.



Gambar 24.
Paru-paru dan bagian-bagiannya.



Gambar 25.
(a) Trakea; (b) Alveoli

BAB V

SISTEM PENCERNAAN

PENDAHULUAN

Sebagai manusia kita harus makan untuk tetap hidup. Setiap sel dalam tubuh kita membutuhkan nutrisi dari makanan, namun sel-sel tidak bisa meninggalkan tempat mereka dalam tubuh dan berjalan ke sumber makanan. Oleh karena itu, makanan harus diubah menjadi bentuk yang lebih mudah digunakan dan di distribusikan dalam tubuh. Untuk melakukan hal ini, sistem pencernaan adalah sistem khusus untuk menelan makanan, mendorong melalui saluran pencernaan, mencernanya, dan menyerap air, elektrolit, dan nutrisi.

Proses memecah molekul makanan yang besar/kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih kecil/ sederhana disebut pencernaan. Kelompok organ yang melakukan proses pencernaan disebut sistem pencernaan (*digestive system*). Sistem pencernaan juga merupakan sistem organ yang memproses makanan, mengekstrak nutrisi dari makanan tersebut dan mengeliminasi zat sisa. Sistem pencernaan atau sistem digesti (*digestive system*) dibagi menjadi dua sub bagian, yaitu: *Gastrointestinal Tract* dan *Accessory Digestive Organs* (Organ aksesori digesti)

Semua ini akan dibahas pada bab ini dengan tujuan mahasiswa mampu memahami dan mengerti struktur anatomi dari sistem pencernaan. Untuk membantu proses belajar, materi dalam Bab 5 ini secara terperinci dibagi menjadi dua topik, yaitu:

- Topik 1 : *Gastrointestinal Tract*
- Topik 2 : *Accessory Digestive Organs*

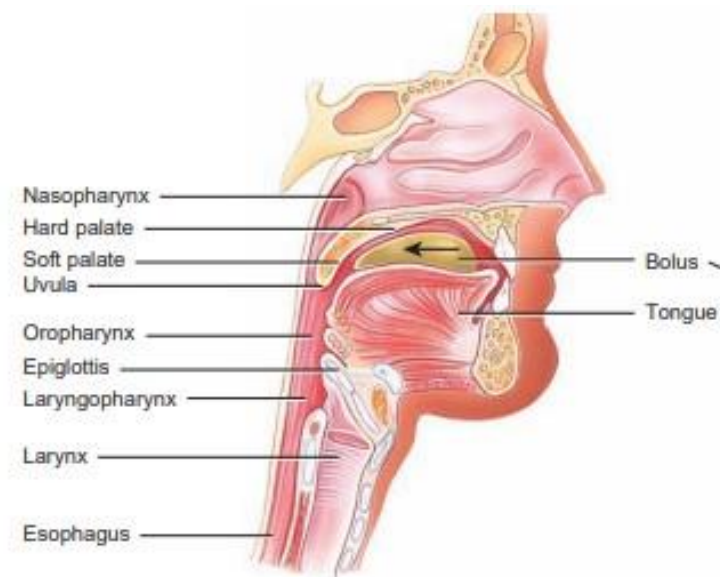
TOPIK 1

*GASTROINTESTINAL TRACT***1. Mulut**

Mulut adalah organ yang berperan sebagai jalan masuknya makanan, pengecap rasa, mengunyah, memecah makanan secara kimiawi, berbagai respon sensori terhadap makanan, berbicara dan respirasi. Beberapa bagian yang terlibat dalam fungsi digesti di mulut, diantaranya adalah: bibir, lidah, palate (langit-langit mulut), gigi, saliva, dan kelenjar saliva.

2. Faring dan Esofagus

Faring tersusun atas otot skelet yang melingkar dan berperan mendorong makanan masuk saat menelan. Bagian faring yang termasuk dalam sistem pencernaan, yaitu *oropharynx* dan *laryngopharynx*. Sedangkan esofagus adalah otot yang terbentang dari mulut hingga lambung. Gerakan peristaltic yang terjadi di esofagus mengakibatkan makanan masuk menuju ke lambung.



Gambar 26.
Faring dan bagian-bagiannya



Gambar 27.
Esofagus

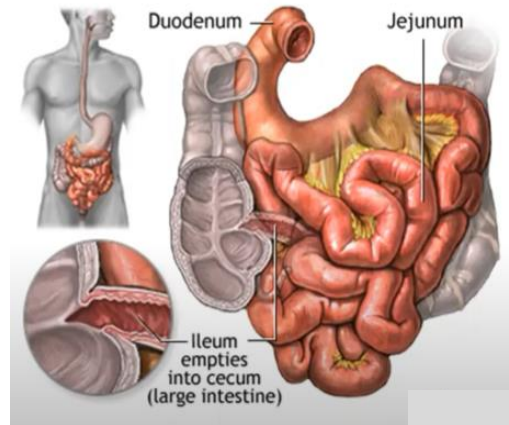
3. Lambung

Lambung adalah organ yang menyerupai huruf “J” yang menghubungkan esofagus dan usus kecil. Struktur lambung terbagi menjadi tiga bagian, yaitu fundus dan badan lambung (*body*), lapisan otot halus yang melapisi fundus dan *body* lebih tipis dibandingkan antrum yang tebal. Kemudian bagian yang ketiga yaitu antrum yang memiliki *sphincter pyloric* yang berperan membatasi lambung dengan bagian teratas usus halus.

4. Usus Halus

Usus halus merupakan organ sistem pencernaan yang memiliki peran paling besar dalam mencerna dan mengabsorpsi makanan. Usus halus memiliki diameter sekitar 2,5 cm dan Panjang sekitar 3 m (6 m pada manusia yang sudah mati, karena tonus otot menghilang) yang memanjang dari lambung tepatnya di *sphincter pyloric* hingga *caecum* (bagian awal usus besar). Struktur usus halus ada tiga bagian, yaitu:

- A. Deudenum, adalah bagian terpendek yang memiliki Panjang sekitar 25cm dan sebagai tempat masuknya saluran empedu yang utama tepatnya pada bagian *hepatopancreatic ampulla*.
- B. Jejunum, memiliki Panjang kurang lebih 1m
- C. Ileum, sebagai bagian terpanjang, sekitar 2m dan terhubung dengan usus besar pada otot *sphincter* halus yang disebut *ileocecal sphincter*.

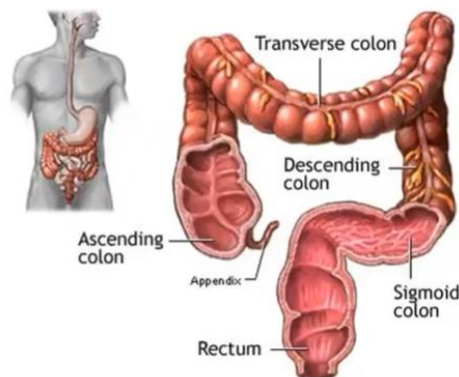


Gambar 28.
Usus Halus

5. Usus Besar

Usus besar memiliki diameter 6,5cm dan Panjang 1,5m memanjang dari *illeum* hingga anus. Secara struktur, usus besar terbagi menjadi 4 regio besar, yaitu:

- A. *Cecum*, ialah sebuah kantung kecil dengan Panjang sekitar 6cm yang membatasi usus besar dan usus halus
- B. *Colon*, yaitu sebuah saluran Panjang yang terdiri dari empat bagian yaitu, *ascending*, *transverse*, *descending*, *sigmoid*.
- C. *Rectum*, merupakan bagian akhir dari saluran pencernaan dengan Panjang sekitar 20cm.
- D. Kanal anal, yaitu bagian akhir dari *rectum* dengan Panjang sekitar 2 – 3cm. Lapisan membrane mukosa yang membujur di kanan anal disebut kolum anal dan bagian yang agak ke dalam disebut sinus anal.



Gambar 29.
Usus Besar

TOPIK 2

*ACCESSORY DIGESTIVE ORGANS***1. Lidah**

Lidah merupakan organ aksesori yang tersusun atas otot skelet yang dibungkus oleh membrane mukosa. Lidah bersama otot yang terhubung membentuk dasar dari rongga mulut.

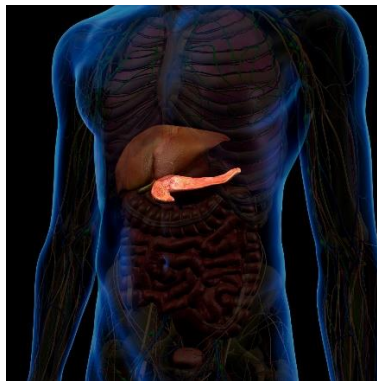
2. Kelenjar Saliva

Kelenjar saliva dibagi menjadi dua bagian yaitu intrinsik, yang terdiri dari kelenjar yang berukuran kecil dan banyak tersebar di tengah-tengah jaringan mulut yang lain. Yang kedua yaitu ekstrinsik, terdiri dari tiga pasang kelenjar besar yang terletak di luar mukosa mulut.

3. Pankreas

Pankreas merupakan sebuah kelenjar di bagian retroperitoneal dengan panjang sekitar 12 – 15cm dan ketebalan sekitar 2,5cm yang ebrada di bagian posterior lambung. Pankreas terdiri atas bagian kepala, badan, dan ekor, serta terhubung dengan deudenum melalui ductus pankreatikus dan duktus asesorius.

Pankreas tersusun atas *acini* (90%), merupakan bagian eksokrin pankreas yang berperan mensekresikan cairan pankreas. *Pancreatic* (1%), merupakan bagian endokrin pancreas yang berperan dalam sekresi hormon.



Gambar 30.
Pankreas

4. Hati dan Kantong Empedu

Hati merupakan kelenjar terbesar dalam tubuh manusia dengan berat sekitar 1,4 kg pada orang dewasa. Terdiri dari lobus utama, yaitu bagian kiri dan akanan yang dipisahkan oleh *falciform ligament*. Sel-sel hati memproduksi cairan empedu yang dibawa oleh sistem ductus menuju kantong empedu.

Kantong empedu merupakan kantung berbentuk seperti buah pir, serta terdiri dari fundus, leher, dan badan. pigmen utama empedu adalah bilirubin, yang disekresikan ke dalam empedu dan dipecah di usus halus. Salah satu hasil pemecahannya adalah stercobilin yang memebrikan pewarnaan cokelat pada feses/tinja.



Gambar 31.
Kantong Empedu

BAB VI

SISTEM ENDOKRIN

1. Pengertian

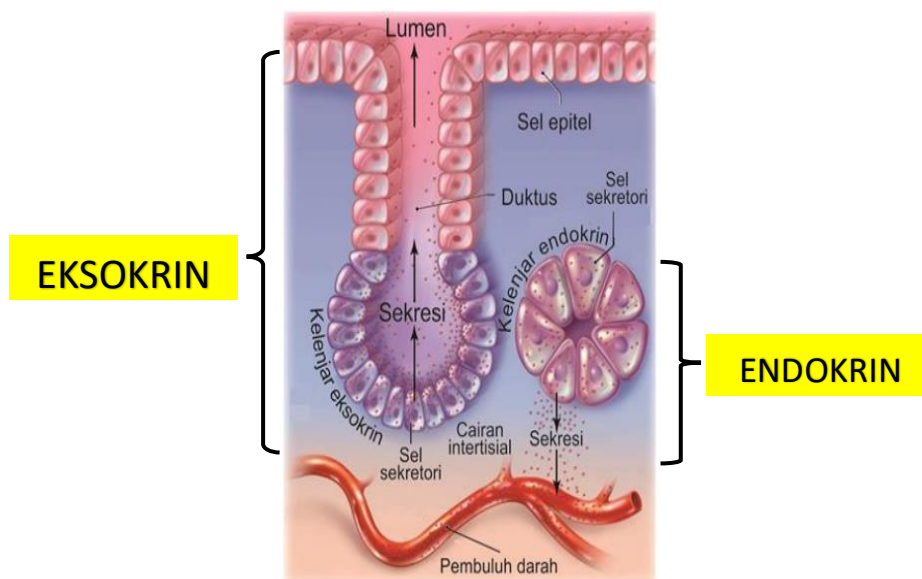
Merupakan sekumpulan kelenjar dan organ yang memproduksi hormone. Kelenjar endokrin membawa pesan hormon menuju ke organ target. Kelenjar endokrin menggunakan peredaran darah untuk menyalurkan hormone ke organ target. Kelenjar endokrin berinteraksi dengan system saraf dalam mengatur aktivitas tubuh. Terdapat dua kelenjar yaitu:

A. Eksokrin

Kelenjar eksokrin menghasilkan zat nonhormonal seperti keringat dan saliva serta memiliki ductus yang membawa zat – zat ini ke permukaan internal atau eksternal membran.

B. Endokrin

Kelenjar endokrin disebut juga sebagai kelenjar tidak berduktus. Kelenjar ini melepaskan hormonya ke jaringan di sekitarnya dan umumnya mereka memiliki banyak pembuluh darah serta limfatik yang menerima hormon mereka.



Gambar 32.
Perbedaan Bentuk Kelenjar Eksokrin dan Endokrin

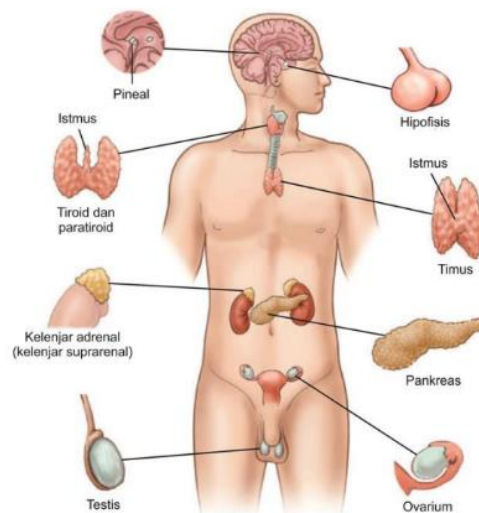
Endokrin dibagi menjadi dua yaitu:

1. Endokrin Primer

Terletak dalam otak hipotalamus, kelenjar hipofisi, dan kelenjar pineal. Terletak di luar system saraf yaitu kelenjar tiroid, paratiroid, timus, kelenjar adrenal, pancreas, dan gonad (testis pada pria dan ovarium pada wanita). Plasenta juga berfungsi sebagai kelenjar endokrin pada Wanita hamil.

2. Endokrin Sekunder

Meliputi organ jantung, hati, lambung, usus kecil, ginjal, dan kulit.



Gambar 33.
Lokasi Kelenjar Endokrin didalam Tubuh

2. Hormon

Merupakan senyawa organik pembawa pesan kimiawi dalam aliran darah menuju ke sel – sel atau jaringan tubuh. Pengaruh hormon terhadap jaringan tubuh dapat terjadi dalam waktu singkat hingga beberapa tahun. Hormon dibagi menjadi tiga, yaitu Steroid, yang diturunkan dari kolesterol; Eikosanoid, Kelompok lainnya dari molekul yang

disekresikan oleh sel yang menyebabkan aksi spesifik pada sel lainnya; Non-steroid, yang diturunkan dari asam amino, *peptide* atau protein.

Sekresi hormon dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Kelenjar hipofisis. Kelenjar hipofisis dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Lobus anterior

Merupakan hormone pertumbuhan (STH), hormon perangsang tiroid/tirotropin (TSH). Hormon adenokortikotropik (ACTH), hormon gonadotropin.

1) Hormone pertumbuhan (STH)

- a) Mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan sel – sel tubuh
- b) Menurunkan laju penggunaan karbohidrat oleh sel – sel tubuh
- c) Dapat menyebabkan hati memproduksi somatomedin
- d) Mempercepat laju sintesis protein
- e) Meningkatkan pemakaian lemak untuk energi

Abnormalitas STH

a) Hiposekresi/ kerdil



Gambar 34.
Contoh Manusia Kerdil

b) Hipersekresi/ gigantisme



Gambar 35.
Contoh Manusia Kerdil

c) Hipersekresi/ akromegali



Gambar 36.
Contoh Manusia Kerdil

2) Hormon Perangsang Tiroid/ Tirotropin

Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan dari sel – sel kelenjar tiroid, meningkatkan laju produksi hormone tiroksin dan metabolisme sel. Seperti

contoh dalam kondisi udara dingin di waktu yang lama akan merangsang produksi tiroksin sehingga mempercepat proses metabolisme untuk menghangatkan tubuh.

3) Hormon Adenokortikotropik (ACTH)

Merangsang kelenjar korteks adrenal untuk mensekresi hormone glukokortikoid (hormone untuk metabolisme karbahodirat)

4) Hormon Gonadrtopin

Berfungsi untuk mengatur fungsi gonad.

Folikel Stimulating hormone (FSH)

a) Pada Wanita menstimulasi pertumbuhan folikel ovarium, produksi hormone estrogen.

b) Pada laki – laki menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan sperma dalam testis

Luteinizing Hormone (LH)

a) Pada Wanita berperan dalam ovulasi dan sekresi hormone estrogen

b) Pada laki – laki menstimulasi sel – sel interstisial untuk memproduksi hormone testosterone.

Hormon Prolaktin (PRL)

Berfungsi merangsang produksi ASI dan pertumbuhan payudara.

b. Lobus intermedia

Hormone endorphen

Merupakan zat penghilang nyeri alamiah, merespon stress, dan aktivitas seperti olahraga

Melanosit stimulating hormon (MSH)

Digunakan untuk merangsang pertumbuhan pigmen dan penyebaran sel – sel penghasil pigmen (melanosit)

c. Lobus posterior

Antidiuretik hormone (ADH)

Menurunkan volume air yang hilang dalam urine melalui peningkatan reabsorpsi air dari tubulus kontortus distal dan ductus kolektivus ginjal.

Hoipsekresi berkaitan dengan diabetes insipidus. Hipersekresi berkaitan dengan peningkatan volume darah.

Oksitosin

Menstimulasi kontraksi otot polos pada saat melahirkan dengan pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

2. Kelenjar tiroid

Terbuat dari asam amino tirosin yang mengandung iodin. Jika kekurangan iodin dalam waktu yang lama, tiroid akan membengkak yang disebut dengan penyakit gondok. Kelenjar tiroid juga menghasilkan hormone tiroksin 90%tetraiodotironin (T4) dan 10% triiodotironin (T3). Abnormalitas sekresi tiroid:

- Hiperteroidisme

Peningkatan metabsime, gelisah, diare, berat badan menurun, frekuensi denyut jantung meningkat, toksisitas hormone, dan dapat menyebabkan penyakti grave

- Hipotiroidisme

Penurunan metabolisme, konstipasi, reaksi mental, lambat peningkatan simpanan lemak, pada anak – anak menyebabkan kretinisme, pada orang dewasa menyebabkan miksedema.

3. Kelenjar paratiroid

Terletak dibelakang kelenjar tiroid. Berfungsi untuk mensekresikan hormone parathormone (PTH) yang berfungsi mengendalikan keseimbangan kalsium dan fosfat di dalam tubuh melalui aktivitas sebagai berikut:

- Stimulasi aktivitas osteoklas yang menyebabkan pengeluaran kalsium
- Pengaktifan vitamin D yang diperlukan untuk mengabsorbsi kalsium dalam makanan
- Stimulasi reabsorbsi kalsium dari tubulus ginjal sehingga menurunkan ion kalsium dalam urine dan meningkatkan kadar kasium dalam darah.

Abnormalitas Kelenjar Paratiroid

- Hiperparateroidisme

Menyebabkan peningkatan aktivitas osteoklas dan pelemhana tulang

- Hipoparateroidisme

Menyebabkan penurunan kadar kalsium dalam darah, peningkatan dari system saraf, dan tetanus.

4. Kelenjar adrenal dibagi menjadi dua yaitu:

a. Korteks dibagi menjadi 3, antara lain:

1) Aldosterone

Mengatur keseimbangan air dan elektrolit melalui pengendalian kadar natrium dan kalium dalam darah.

2) Glukokortikoid

Mempengaruhi metabolisme protein, glukosa, lemak, serta menjaga membrane lisosom sehingga mencegah dari kerusakan jaringan.

3) Gonadokortikoid

Sebagai precursor perubahan testosterone dan setrogen oleh jaringan lain.

b. Medula dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Adrenalin (epinefrin)

Meningkatkan frekuensi jantung, metabolisme dan konsumsi O₂.

2) Meningkatkan tekanan darah dan menstimulasi otot jantung.

Abnormalitas Kelenjar Adrenal:



Gambar 37.
Penyakit *Addison*



Gambar 41.
Penyakit cushing (peningkatan tekanan darah, kelemahan otot, penumpukan lemak dileher dan wajah).



Gambar 38.
Pada Wanita Dewasa Sindrom Adrenogenital (mengalami karakter seperti laki – laki)

5. Kelenjar pankreas

Kelenjar pankreas dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Glukagon

- 1) Meningkatkan penguraian hati menjadi glukosa
- 2) Mensintesis glukosa dari sumber non karbohidrat dalam hati

b. Insulin

- 1) Menurunkan katabolisme lemak dan protein
- 2) Menurunkan kadar gula dalam darah
- 3) Meningkatkan sintesis protein dan lemak

c. Somatostatin

Merupakan penghalang hormon pertumbuhan dan menghambat sekresi glukagon dan insulin

d. Polipeptida

Hormone pencernaan yang dilepaskan setelah makan

6. Kelenjar pineal

Terletak dilangit – langit otak, memiliki fungsi sebagai penghasil melatonin yang berpengaruh pada pelepasan gonadotropin dan menghambat produksi melanin.

7. Kelenjar timus

Terdiri atas 2 lobus berwarna kemerah – merahan. Berfungsi untuk menghasilkan hormon timosin yang berfungsi dalam pengendalian system imun.

8. Kelenjar kelamin dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Ovarium

Hormon estrogen dan progesteron

b. Plasenta

Hormon estrogen, progesterone, dan HCG

c. Testis

Hormone testosteron

BAB VII

SISTEM EKSKRESI

1. Pengertian Sistem Ekskresi

Merupakan Sel/ jaringan/ organ yang terlibat dalam proses pengeluaran zat sisa oleh tubuh.

2. Organ – Organ Sistem Ekskresi

A. Kulit

Merupakan organ pelindung yang menutupi seluruh permukaan kulit. Keringat terdiri dari air plus garam mineral. Fungsi mengeluarkan keringat salah satunya adalah untuk menjaga suhu tubuh. Kulit dibagi menjadi tiga lapisan. Berikut struktur lapisan kulit:

a. Epidermis. Epidermis dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Korneum
- 2) Granulosum
- 3) Germinativum

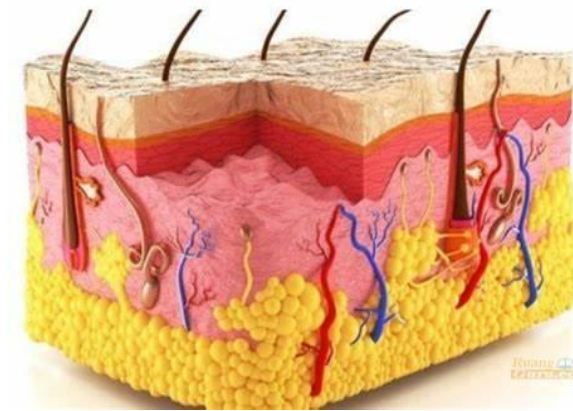
b. Dermis. Dermis dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Akar rambut
- 2) Kelenjar minyak
- 3) Pembuluh darah
- 4) Kelenjar keringat

Faktor – factor yang mempengaruhi produksi keringat yaitu:

- a) Gender
- b) Usia
- c) Aktivitas
- d) Cuaca

c. Subkutan. Subkutan dibagi menjadi jaringan lemak/adiposa.



Gambar 39.
Lapisan Kulit

B. Hati

Fungsi hati sebagai berikut:

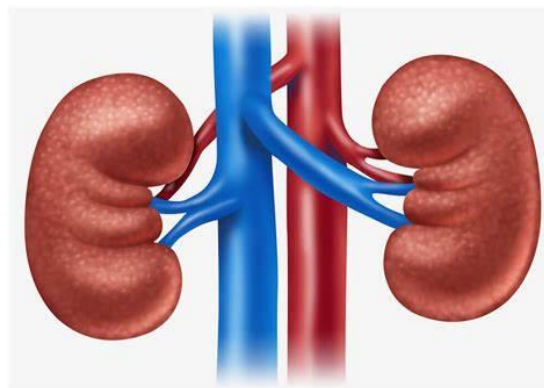
- a. Mengubah glukosa menjadi glikogen (cadangan glukosa dalam tubuh)
- b. Perombakan eritrosit menjadi pewarna empedu dan pewarna urin serta feses
- c. Menetralkan racun
- d. Merombak kelebihan protein menjadi urea

C. Paru – paru

Berfungsi mengeluarkan sisa respirasi dalam yaitu CO₂ dan H₂O

D. Ginjal

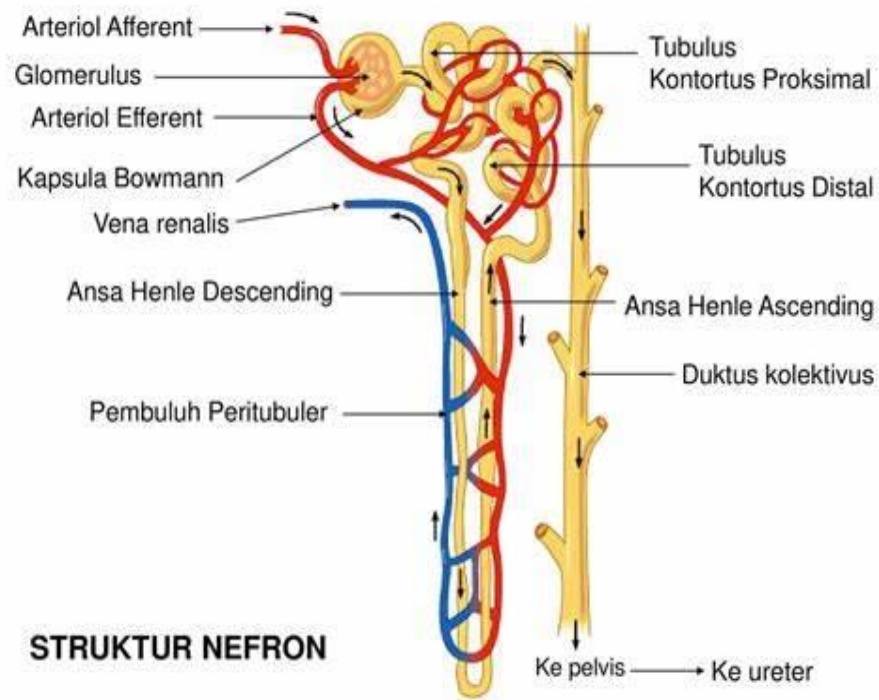
Merupakan alat ekskresi yang mengeluarkan urin. Berbentuk seperti biji kacang merah, dan terletak dalam rongga perut bagian belakang.



Gambar 40.
Ginjal.

E. Nefron

Nefron berfungsi sebagai alat penyaring darah dan pembentukan urine.



Gambar 41.
Nefron.

BAB VIII

SISTEM IMUN

1. Fungsi Sistem Imun

- A. Melindungi tubuh dari invasi penyebab penyakit
- B. Menghancurkan dan menghilangkan mikroorganisme asing (bakteri, virus, jamur, parasite, serta tumor) yang masuk dalam tubuh
- C. Menghilangkan sel/ jaringan yang mati atau rusak untuk perbaikan jaringan
- D. Mengenali dan menghilangkan sel yang abnormal

Patogen jika masuk kedalam tubuh bernama antigen. Antigen merupakan molekul asing yang dapat dikenali oleh system imun. Kemudian system imun akan membentuk antibody untuk melawan antigen tersebut. Beberapa jenis antigen:

- 1. Bakteri
- 2. Virus
- 3. Jamur
- 4. Protozoa bersel Satu
- 5. Parasit

2. Antibodi

Merupakan protein spesifik yang dihasilkan oleh system imun untuk melawan antigen. Berasal dari Bahasa latin “Immunitas” yang diadopsi untuk menunjukkan perlindungan dari penyakit. Imunitas membahas tentang pengenalan dan eliminasi benda asing yang masuk kedalam tubuh. Tahapan perlindungan oleh system imun, yaitu tahapan pertama berupa barrier, yang terdiri dari kulit dan mukosa. Yang kedua *innate immunity/non-specific*/bawaan berupa sel. Perlindungan yang terakhir, yaitu berupa imun *adaptive/specific* berupa darah.

3. Sel Darah

Terdiri dari:

- 1. Sel darah merah (eritrosit)
- 2. Sel darah putih (leukosit)

Berasal dari sel punca yang ada di sumsum tulang yang berkembang. Merupakan efektor system imun. Konsentrasi leukosit 7 jt/ml

Leukosit dibagi menjadi 2 yaitu:

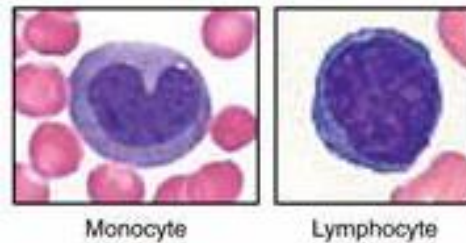
a. Agranular. Agranular dibagi menjadi 2 yaitu limfosit dan monosit.

1) Limfosit

Bertanggung jawab dalam imunitas spesifik yang memproduksi sel b dan sel t.

2) Monosit

Berfungsi dalam fagositosis pathogen, berkembang menjadi makrofag dan sel dendritic.



Gambar 42.
Monosit dan Limfosit

b. Granular. Granular dibagi menjadi 3 yaitu neutrophil, eosinophil, dan basofil.

1) Neutrofil

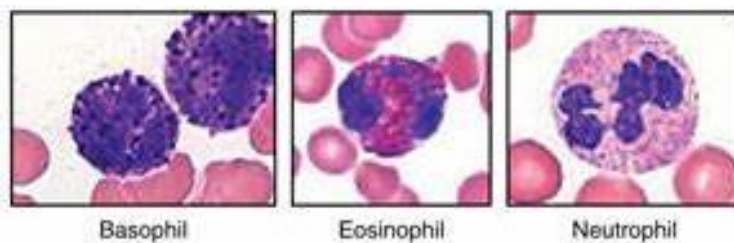
Berfungsi fagositosis pathogen sebagai respon pertama infeksi bakteri diapedesis.

2) Eosinofil

Menggunakan granula untuk mencerna pathogen besar seperti cacing dan mengurangi inflamasi

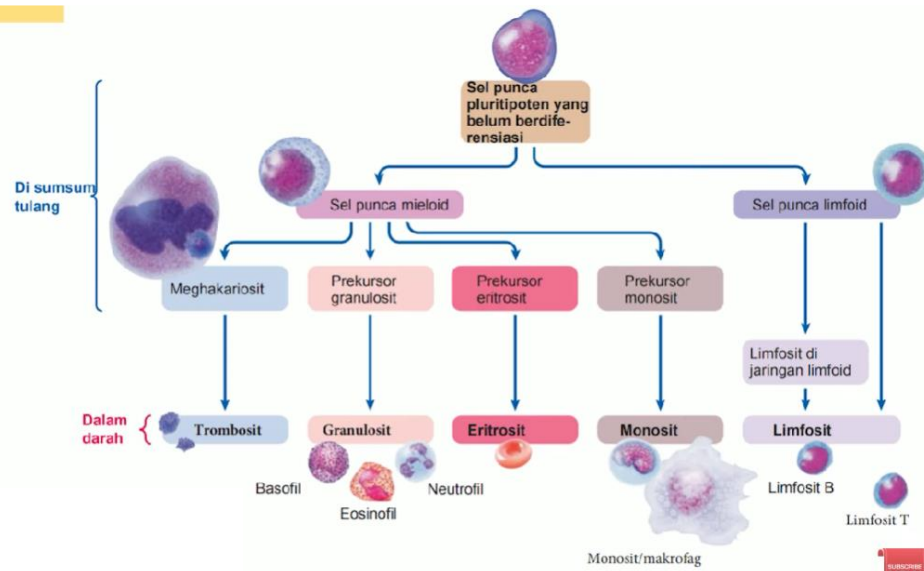
3) Basofil

Dapat meningkatkan aliran darah ke jaringan yang terluka dan sebagai respon inflamasi.



Gambar 43.
Basofil, Eosinofil, dan Neutrofil

3. Sel darah platelet (trombosit)



Gambar 44.
Bagan Pembentukan Sel Darah.

4. Jaringan Limfoid

Merupakan tempat tinggal sel imun. Dijaringan inilah terjadi maturase (proses matang), deferensiasi (proses dimana sel – sel hidup khusus dengan fungsinya masing – masing), proliferasi limfoid (proses pembelahan sel secara mitosis).

Jaringan limfoid

5. Pengelompokan Sistem Imun

Dibagi menjadi dua yaitu:

1. Non spesifik

Memiliki ciri – ciri yaitu aktif dan respon cepat, bawaan dari lahir, merespon pathogen yang sudah pernah dijumpai maupun yang baru, contoh kulit melindungi tubuh dari berbagai macam patogen. Non spesifik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Eksternal

Merupakan pertahanan pertama patogen

b. Internal

Terdiri dari sel fagositik, protein, antimikroba, inflamasi, dan sel pembunuh alami

2. Spesifik

Merupakan mekanisme pertahanan tubuh berupa perlawanan terhadap antigen tertentu. Mampu mengenali dan mengingat antigen yang pernah menyerang nya sehingga jika ada antigen yang sama masuk tubuh untuk kedua kalinya akan segera dikenal dan dihancurkan secara cepat. Spesifik dibagi menjadi dua yaitu:

a. Humoral

Merupakan respon imunitas tubuh yang mensekresikan antibodi yang bersirkulasi di dalam darah dan limfa.

b. Seluler

Melibatkan sel – sel sitoksis yang dapat mengenali dan menghancurkan patogen yang merugikan.

6. Perbedaan Pengelompokan Sistem Imun

Tabel 6.

Perbedaan Pengelompokan Sistem Imun.

Non - Spesifik	Spesifik
Bawaan sudah ada sejak lahir	Mmeberi imunitas hanya jika sudah terpapar benda asing tertentu
Dapat mengenali dan mempertahankan diri dari benda asing apapun	Setiap sel B dan sel T mengenali dan mempertahankan diri terhadap satu saja benda asing tertentu
Tidak menghasilkan sel memori	Menghasilkan sel memori
Respon imun berupa inflamasi, interferon (jenis protein alami), NK sel, dan sistem komplemen	

Sel – sel utama yang terlibat dalam sistem imun yaitu

1. Sel B

Tempat pertama sel B di temukan yaitu pada organ ungags. Sel B merupakan hasil pematangan dari sel punca di sumsum tulang. Sel B berperan dalam ingatan kekebalan yang bertugas untuk mengenali dan mengaktivasi antigen.

2. Sel T

Merupakan hasil pematangan dari sel punca yang matangnya diluar sumsum tulang yaitu di timus atau nodus limfa. Menyerang antigen di intra selular maka dari itu disebut humoral menyerang antigen secara langsung. Selain itu sebagian sel T dapat berperan untuk membantu aktivasi limfosit yang lain. Seperti contoh sel *T helper* teraktivasi oleh sel tertentu yang menghancurkan respon patogen.

Kesimpulan perbedaan sel T dan sel B

Karakteristik	Limfosit B	Limfosit T
Asal nenek moyang	Sumsum tulang	Sumsum tulang
Tempat pematangan	Sumsum tulang	Timus
Reseptor untuk antigen	Reseptor sel B merupakan antibodi yang disisipkan di membran plasma; sangat spesifik	Reseptor sel T yang terdapat di membran plasma berbeda dengan antibodi; sangat spesifik
Berkaitan dengan	Antigen ekstrasel misalnya bakteri, virus bebas, dan benda asing lain dalam darah	Antigen asing yang berkaitan dengan antigen diri, misalnya sel yang terinfeksi oleh virus
Jenis sel aktif	Sel plasma	Sel T sitotoksik, sel T helper, sel T regulatorik
Pembentukan sel	Ya	Ya
Memori Jenis imunitas	Imunitas diperantarai-antibodi	Imunitas diperantarai-sel
Produk sekretorik	Antibodi	Sitokin
Fungsi	Membantu membersihkan penyusup asing (sebagian besar adalah bakteri) dengan meningkatkan respons imun bawaan terhadap penyusup tersebut	Melisiskan sel yang terinfeksi oleh virus dan sel kanker; membantu sel B dalam menghasilkan antibodi; memodulasi respons imun
Waktu hidup	Singkat	Lama

Gambar 49.
Perbedaan karakteristik Sel B dan sel T.

3. Makrofag

Merupakan sel fagosit/ sel imun yang melakukan fagositosis molekul asing yang menginfeksi tubuh. Makrofag bermigrasi keseluruh tubuh, sementara yang lain menetap di berbagai organ dan jaringan. Makrofag juga terdapat di dalam limfa, nodus limfa dan jaringan – jaringan lain nya.

4. Sel NK

Sel NK membantu mengenali dan melenyapkan sel – sel yang terinfeksi penyakit tertentu pada vertebrata. Sel NK yang mengawasi tubuh akan melekat ke sel – sel yang terinfeksi dan melepaskan zat – zat kimia yang menyebabkan virus/ kanker agar tidak melakukan pembelahan dan menginfeksi lebih jauh.

BAB IX

SISTEM REPRODUKSI WANITA

A. Tujuan

1. Mengetahui organ – organ yang termasuk dalam system reproduksi Wanita
2. Mengetahui letak organ – organ system reproduksi Wanita
3. Mengetahui kelainan system reproduksi Wanita dan bahaya seks bebas

B. Organ Reproduksi Wanita

1. Luar

a. *Mon Pubis*

Merupakan jaringan lunak agak menonjol yang ditumbuhi rambut kemaluan yang kasar. Rambut kemaluan berfungsi untuk mengurangi gesekan saat melakukan hubungan seks.

b. *Clitoris*

Berbentuk kecil seukuran kacang kedelai dan merupakan organ yang berbentuk silindris dari jaringan epitel dan syaraf yang peka terhadap rangsang.

c. Lubang Uretral

Berada tepat dibawah clitoris dan merupakan lubang untuk keluarnya urine.

d. *Vagina*

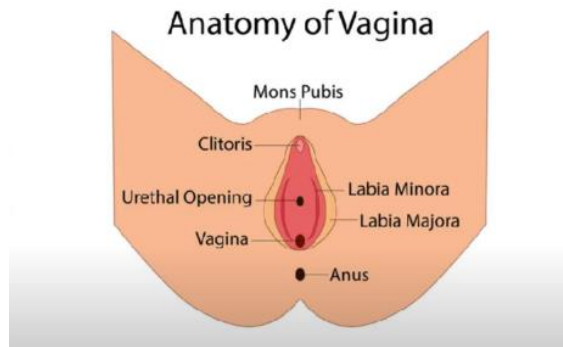
Berada dibawah lubang uretral, merupakan lubang yang menuju rahim untuk melahirkan, tempat keluarnya darah haid, dan saluran yang menghubungkan organ reproduksi bagian luar dan dalam.

e. *Labia Minora*

Merupakan dua buah lipatan membran mukosa yang tidak memiliki rambut dan lemak, merupakan membrantipis, area berwarna merah, dan memiliki kelenjar minyak.

f. *Labia Majora*

Merupakan dua buah lipatan membrane berambut, mengandung jaringan lemak, kelenjar minyak dan kelenjar keringat.



Gambar 45.
Anatomi Vagina.

2. Dalam

a. Ovarium

Berbentuk seperti rumbai – rumbai posisinya mengarah ke ovarium, rumbai – rumbai ini akan menerima sel telur dari ovarium ketika masa ovulasi, kemudian setelah sel telur diterima akan diteruskan ke tuba falopi

b. Fimbriae

Berbentuk bulat, ditambat oleh otot sehingga dapat menempel di sisi luar uterus, memproduksi sel telur dan mensekresikan hormone esterogen dan progesterone. Isi dari ovarium adalah folikel – folikel yang akan menjadi ovum Ketika masa puber. Fimbriae juga merupakan tempat pembentukan sel ovum.

c. Tuba Falopi

Merupakan saluran sel telur yang mengarah keuterus. Di dalam tuba falopi terdapat banyak sekali silia yang bergerak searah, fungsinya untuk menggerakkan sel telur berjalan menuju uterus. Disinilah tempat bertemunya sel telur dan sel sperma sehingga terjadilah pembuahan.

d. Uterus

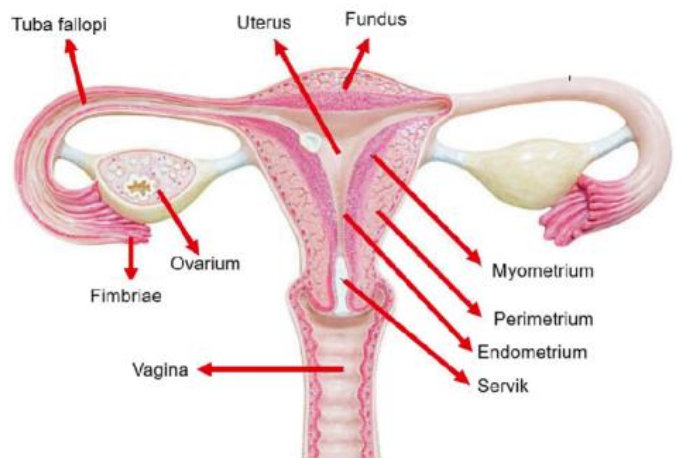
Merupakan ruangan sebagai tempat implantasi dan perkembangan fetus/ bakal janin. Terdiri dari 3 lapisan yaitu perimetrium, myometrium, dan endometrium.

e. Fundus

Merupakan bagian atas dari uterus.

f. Servik

Organ berbentuk silinder yang menghubungkan antara vagina dengan Rahim. Servik terdiri dari dua bagian yaitu ektoserviks/ dinding luar leher Rahim dan endoserviks/ bagian dalam leher Rahim.



Gambar 46.
Organ Reproduksi Wanita bagian luar.

BAB X

SISTEM REPRODUKSI PRIA

A. Tujuan

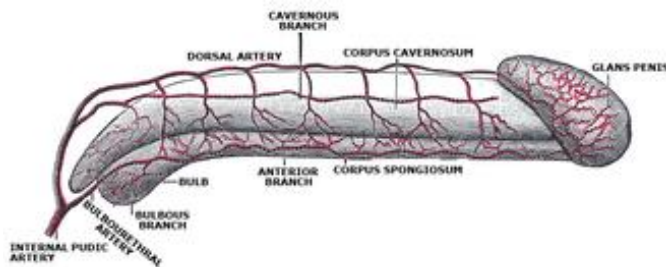
1. Mengetahui organ – organ yang termasuk dalam system reproduksi pria
2. Mengetahui letak organ – organ sistem reproduksi pria
3. Mengetahui kelainan system reproduksi pria

B. Organ Reproduksi Pria

Organ reproduksi pria dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Organ Luar
 - a. Penis

Penis merupakan organ genita pria yang juga berfungsi sebagai saluran kencing, dibungkus oleh kulit luar disebut *foreskin*. Penis dapat mengalami pembesaran yang disebut dengan ereksi dan dapat mengeluarkan sperma serta cairan mani yang disebut dengan ejakulasi. Bagian utamanya yaitu akar (*radix*), batang (*corpus*), dan epitel penis termasuk *preputium*. Pada saat akan memasuki masa remaja kulit pembungkus kepala penis akan dibuang melalui proses sirkumsisi (sunat).



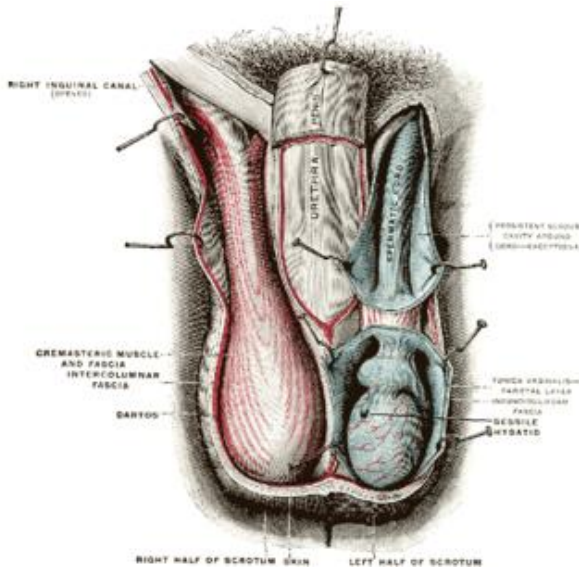
Gambar 47.
Bagian-Bagian Penis.

Tabel 7.
Penyakit yang Menyerang Penis

	<i>Sifilis</i>	<i>Herpes Simpleks</i>	<i>Gonorrhea</i> (kencing nanah)
Definisi	Penyakit menular seksual pada penis	Virus yg menyerang di bag. Kulit, mulut, & alat kelamin. Dapat tjd krn faktor genetik; luka & infeksi setelah menjalani operasi prostat	Penyakit menular seksual secara oral maupun lewat anus
Penyebab	Bakteri <i>treponema pallidum</i>	Virus herpes simpleks	Bakteri <i>neisseria gonorrhea</i>
Jenis	Primer, sekunder, laten, tersier	Tipe 1 (HSV-1 atau Herpes Oral) Tipe 2 (HSV-2 atau tipe genital)	-
Gejala	Primer = ditandai oleh luka di tempat bakteri yg masuk; Sekunder = munculnya ruam pd penis/tubuh; Laten = tidak ada gejala, tp bakteri ada ditubuh penderita; Tersier = dapat menyebabkan kerusakan otak, jantung, saraf, dll	Beberapa orang tidak ada gejala tapi terdapat virus yang menularkan. Gejala lainnya dapat terlihat dari lepuh berisi air yang berkelompok diatas ruam yang kemerahan disertai dengan rasa nyeri, gatal dan rasa terbakar. efek yang terjadi flu, demam, kehilangan nafsu makan, dan kelelahan.	Keluarnya nanah dari penis dan nyeri Ketika kencing

b. Skrotum

Merupakan pembungkus testis yang terdiri dari kulit dan otot. Terletak diantara penis dan anus. Skrotum berasal dari bagian yang sama dengan labia major pada organ reproduksi Wanita dan dapat ditumbuhi rambut kemaluan. Skrotum berfungsi menjaga suhu dari testis agar tetap normal yakni dibawah suhu normal manusia (sekitar 34 derajat celcius). Pengaturan suhu dilakukan dengan cara mengeratkan atau melonggarkan skrotum, sehingga testis dapat bergerak mendekati tubuh pada suhu dingin dan bergerak menjauh ketika suhu panas.

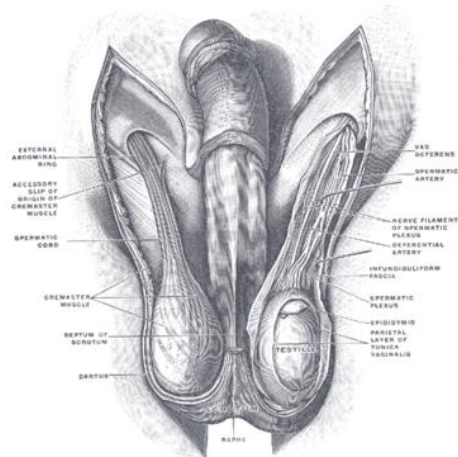


Gambar 48.
Skrotum

2. Organ Dalam

a. Testis

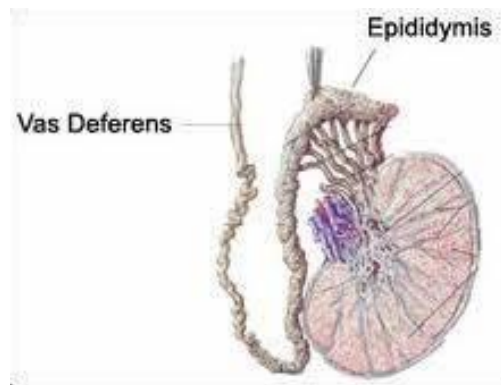
Berada didalam scrotum yang terdiri dari 2 buah berbentuk bulat. Pada umumnya kedua testis tidak sama besar, dikarenakan struktur anatomis pembuluh darah pada testis kiri dan kanan. Testis berfungsi untuk memproduksi hormon seksual yaitu testosteron. Kinerja testis dibawah pengawasan hormon gonadotropik dari kelenjar pituitari.



Gambar 49.
Testis

b. Epididymis

Merupakan tabung yang menyambungkan testis dan vas deferens. Tempat untuk pematangan sperma. Epididymis dapat berkontraksi untuk mendorong sperma keluar saat ejakulasi. Berjumlah 2 buah. Sebagai tempat penyimpanan sementara sebelum sperma dikeluarkan.



Gambar 50.
Epididymis

c. Vesikula Seminalis

Merupakan kandungan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar vesikel seminalis, antara lain:

- 1) cairan alkali berfungsi menetralkan kadar keasaman dari uretra pria dan vagina Wanita sehingga sperma dapat hidup lama.
- 2) Fruktosa berfungsi sebagai makanan dan penghasil energi bagi sperma

- 3) Prostaglandin, hormon yang memiliki fungsi mencegah reaksi imun terhadap sperma.
- 4) Asam amino, asam askrobat, zat besi, kalsium, *magnesium, sodium, potassium*, dan vitamin B12.

Tabel 8.
Penyakit yang Menyerang Kelenjar Vesikel Seminalis

	Vesikulitis	Kista Vesikel Seminalis
Definisi	Peradangan yg terjadi di vesikula seminalis, bisa terjadi secara mandiri atau disertai dengan peradangan prostat lebih dulu	Dapaat terjadi karena faktor genetik; luka & infeksi setelah menjalani operasi prostat
Penyebab	Infeksi bakteri, radang yangf menyebar dari testis atau epididimis, dan panas tubuh yg berlebihan.	-
Jenis	Kronis; akut	-
Gejala	Air mani bercampur darah (hematospermia), buang air kecil atau ejakulasi terasa nyeri/menyakitkan	Buang air sakit, urine berdarah, nyeri perut, dan nyeri saat ejakulasi

d. Kelenjar Prostat

Kelenjar prostat merupakan kelenjar kecil yang terletak dibagian dasar kandung kemih. Berfungsi memproduksi cairan semen/mani yang dikeluarkan bersamaan dengan sperma Ketika ejakulasi, menutup saluran kemih saat ejakulasi agar mani tidak masuk ke kandung kemih, menunjang hormone seks. Kelenjar prostat mengalami duakali pembesaran yaitu Ketika puberitas dan memasuki usia 30 th. Berat prostat bertambah seiring bertambahnya usia dari 20gram pada usia dewasa menjadi 40gram diusia 70 tahun.

Tabel 9.
Penyakit yang Menyerang Kelenjar Prostat

	Pembesaran prostat jinak	Prostatitis	Kanker prostat
Definisi	Pembesaran kelenjar prostat namun bukan karena kanker.	Pembengkakan/peradangan pada kelenjar prostat akibat infeksi dari kandung kemih maupun penyakit menular seksual	Pembesaran kelenjar prostat dikarenakan pertumbuhan sel-sel abnormal.
Penyebab	Perubahan hormon seiring bertambahnya usia	Bakteri / virus	Genetik, obesitas; lansia
Jenis	Jinak	-	Stadium awal; stadium lanjut
Gejala	Susah buang air kecil	Sering kencing (terutama di malam hari); buang air sakit, nyeri panggul, nyeri saat ejakulasi; nyeri di bagian penis & testis; terdapat darah pada urin; aliran urin lemah	Stadium lanjut memiliki gejala sulit buang air kecil; aliran urin lemah; merasa belum tuntas buang air kecil; nyeri di area panggul & punggung; bb turun; ada darah pada urin/mani

e. Kelenjar *Bulbouretralis*

Merupakan sepasang organ yang mengeluarkan cairan kental yang melindungi selaput lendir uretra pria dan iritasi urin. Terletak dibagian belakang uretra. Disebut juga kelenjar cowper. Berfungsi menetralkan keasaman uretra sebagai persiapan untuk perjalanan sel sperma.

BAB XI

SISTEM GERAK

PENDAHULUAN

Bagaimana kamu dapat menggerakkan tubuhmu? Bagaimana bisa tubuhmu bergerak sesuai dengan keinginanmu? Bagaimana kamu bisa berjalan, berlari, bahkan menari sesuai dengan irama musik? Semua ini dapat kamu lakukan karena tubuhmu memiliki sistem gerak. Sistem gerak yang mampu mendukung atau menyokong tubuhmu untuk berdiri dan duduk dengan tegap disebut dengan sistem rangka. Sistem gerak yang dapat menggerakkan tubuhmu, seperti menggenggam, berlutut, berlari, menaiki tangga diatur pula oleh sendi dan otot.

Perlu mahasiswa ketahui bahwa ada makhluk hidup yang memiliki eksoskeleton dan endoskeleton. Rangka di luar tubuh seperti tambeng disebut eksoskeleton, contohnya adalah kepiting atau spesies arthropoda. Sedangkan rangka di dalam tubuh atau endoskeleton hanya terdapat dalam makhluk hidup bertulang belakang (vertebrata), contohnya manusia, mamalia, reptilia, dan lain-lain. Jadi. Rangka kita berada di dalam tubuh, dibawa jaringan otot dan organ lainnya.

Dengan mempelajari materi dalam Bab 11 ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami struktur dari sistem gerak serta pengaplikasiannya dalam bidang olahraga, Untuk membantu proses belajar, materi dalam bab 11 ini akan dipaparkan dalam 3 topik, yaitu:

- Topik 1. Sistem Rangka
- Topik 2. Sistem Gerak Sendi
- Topik 3. Sistem Gerak Otot

TOPIK 1

SISTEM RANGKA

1. Pengertian

Sistem rangka merupakan rangkaian tulang-tulang beserta segala ligament, tendon dan tulang rawan. Tendon adalah yang menghubungkan otot dengan tulang. Ligamen adalah penghubung antartulang, sedangkan penhubung antarotot disebut *fascia*.

Adapun fungsi sistem rangka yaitu, mendukung, menopang/menjadi pondasi bagian tubuh (dengan cara memberi bentuk, struktur dan kekuatan), melindungi organ vital, mampu menggerakkan tubuh (dibantu sistem otot), menyimpan mineral (kalsium dan fosfat), menciptakan sel-sel darah, serta menyimpan lemak.

2. Klasifikasi Sistem Rangka

Sistem Rangka dibagi menjadi 2 sub kategori, yaitu *axial* dan *apendicular*. Serangkaian bagian-bagian tulang yang menempel pada tulang belakang disebut dengan axial. Jadi, axial terdiri dari tulang tengkorak, tulang belakang atau *vertebrae*, tulang rusuk/iga. Sedangkan tulang-tulang yang menempel pada bagian rangka axial disebut dengan *appendicular*. Disebut apendikular karena berasal dari kata “*appendage*” yang berarti sesuatu yang ditambahkan ke hal lain yang lebih utama. Bagian-bagian dari rangka apendikular ini antara lain, tulang lengan atas dan bawah, tulang panggul, tulang tungkai atas dan tungkai bawah.

3. Klasifikasi Tulang

Tulang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bentuk, yaitu pipih, panjang, pendek, *irregular* (tidak beraturan), dan sesamoid.

A. Tulang Pipih

Bentuknya datar (*flat*) dan tipis, maka dari itu disebut tulang pipih. Berfungsi untuk melindungi organ internal. Contoh yang termasuk dalam klasifikasi tulang pipih yaitu: *sternum*, tulang rusuk, *pelvis*, dan *cranium*

B. Tulang *Irregular*

Dinamakan *Irregular* karena bentuknya tidak memiliki bentuk tertentu (tidak panjang, tidak pendek, bulat maupun pipih) dengan kata lain tidak beraturan. Contohnya, tulang belakang, *sacrum*, dan *coccyx*.

C. Tulang pendek

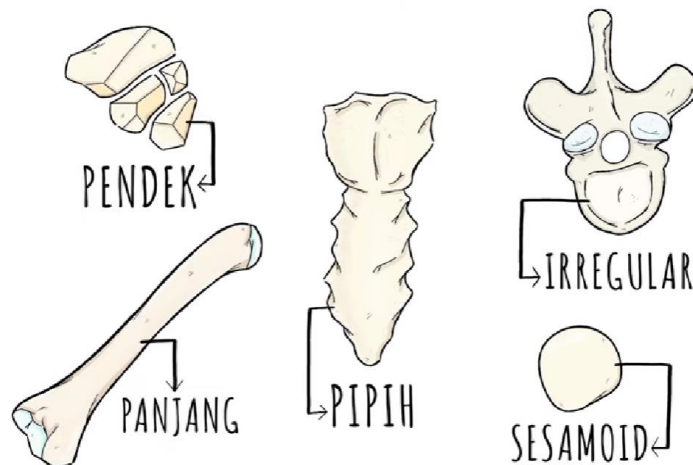
Berbentuk pendek dan mempunyai sudut di bagian tepinya. Contohnya, *carpal*, dan *tarsal*.

D. Tulang sesamoid

Dinamakan sesamoid karena mempunyai bentuk mirip dengan biji wijen atau *sesame* yang bulat dan pendek tanpa sudut. Dapat ditemukan di persendian, missal *patella*.

E. Tulang Panjang

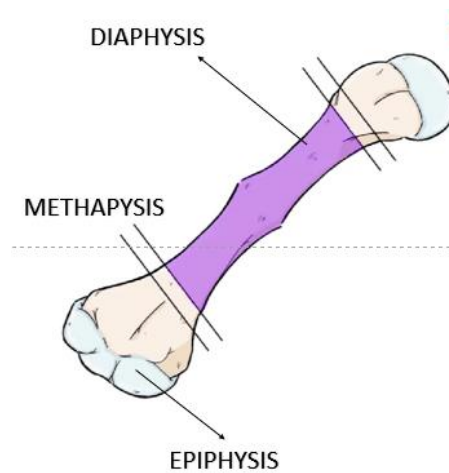
Sesuai dengan namanya, bentuk tulang panjang seperti pipa yang Panjang. Hal yang paling penting adalah tulang panjang berhubungan dengan pergerakan. Contohnya, tulang lengan atas (*humerus*) dan bawah (*radius* dan *ulna*), tungkai atas (*femur*) dan bawah (*tibia* dan *fibula*), *metacarpal* dan *metatarsal*.



Gambar 51.
Struktur Anatomi Tulang Panjang

4. Struktur Anatomi Tulang Panjang

Setiap tulang Panjang dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian tengah dari tulang Panjang yang berbentuk seperti silindris disebut sebagai *diaphysis* yang letaknya berada diantara *epiphysis*. Kemudian ruang yang terletak diantara *diaphysis* dan *epiphysis* disebut *metaphysis*. Isi dari tulang Panjang terdapat rongga yang berisi sumsum tulang yang disebut dengan *medulla*.



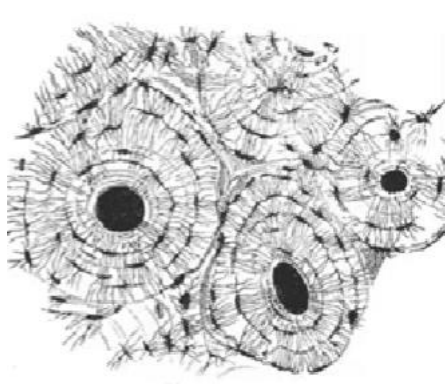
Gambar 52.
Struktur Anatomi Tulang Panjang.

5. Penyusun tulang

Setiap tulang dengan berbagai macam bentuknya mempunyai susunan tulang yang sama, yang terdiri atas tulang spons dan tulang kompak.

A. Tulang Kompak

Tulang kompak berasal dari kata “*compact*” yang memiliki arti padat. Tulang kompak tidak mempunyai rongga, celahnya hanya berupa saluran-saluran yang sangat tipis. Tulang kompak merupakan jenis tulang yang paling kuat, lebih kuat dari tulang spons. Oleh karena itu, ditempatkan di luar tulang sebagai lapisan pelindung tulang paling luar.

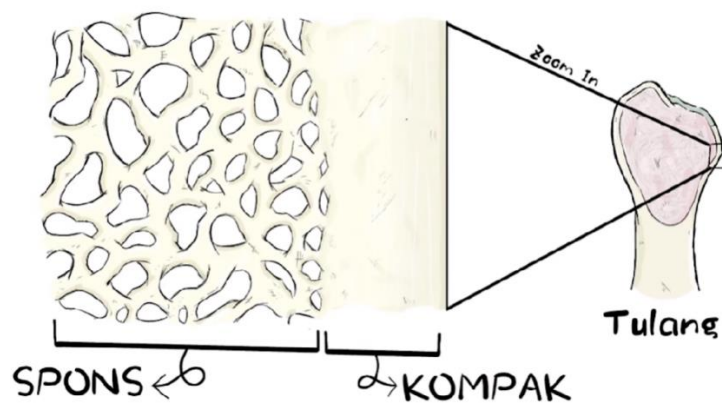


Gambar 53.
Susunan Tulang Kompak.

Struktur tulang kompak tersusun atas struktur silinder-silinder. Satu silinder disebut dengan osteon atau sistem *Havers*. Osteon hanya terletak pada tulang kompak.

B. Tulang Spons

Terdapat rongga diantara komponen-komponen tulang padat penyusun dari tulang spongius atau spons ini. Rongga tersebut dinamakan trabekula. Maka dari itu dinamakan tulang spons, karena mempunyai rongga menyerupai spons. Fungsi dari rongga yang terdapat dalam tulang spons ini antara lain, untuk meringankan tulang kita secara keseluruhan. Rongga pada tulang spons pada jenis tulang tertentu akan diisi oleh sumsum merah yang mempunyai peran penting sebagai pembentuk sel-sel darah tubuh. Sumsum merah terletak di bawah trabekula. Kemudian trabekula tulang spons berada di bawah tulang kompak.

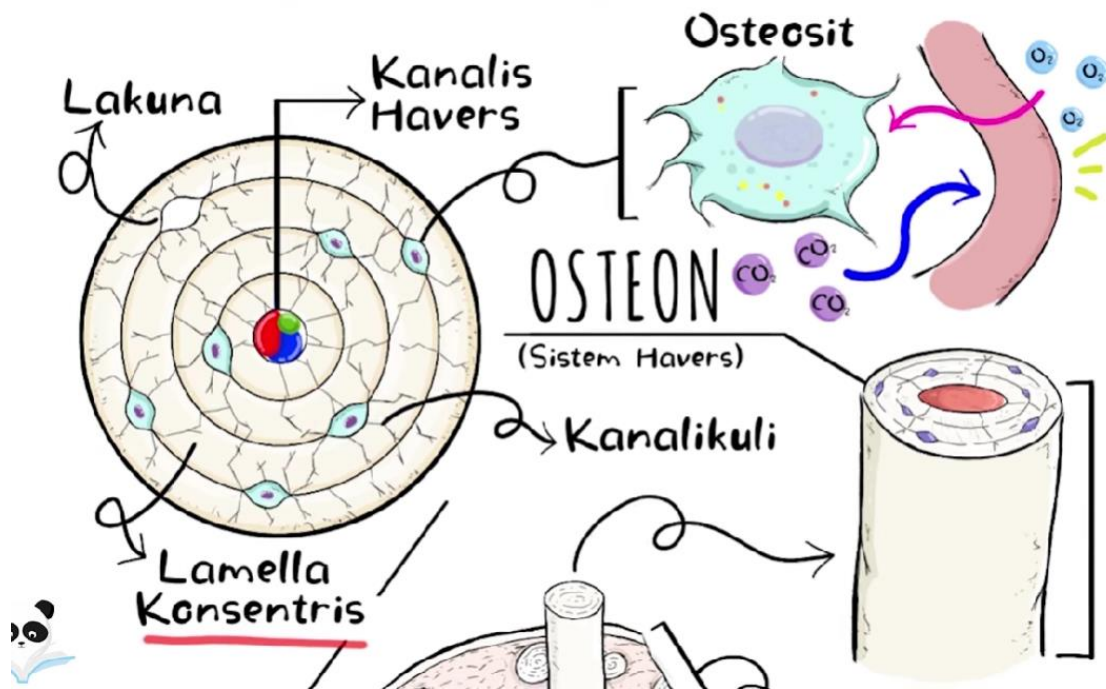


Gambar 54.
Susunan Tulang Spons.

6. Osteon

Tiap-tiap osteon tersusun atas lingkaran-lingkaran tulang yang pusatnya sama namun diameter berbeda. Setiap lingkaran tulang disebut sebagai *lamella concentric*. Di pusat osteon terdapat kanal (saluran) yang disebut kanal is havers. Dari dalam kanal is havers akan keluar pembuluh darah dan juga pembuluh limfe. Diantara *lamella concentric* biasanya terdapat ruang-ruang kosong. Satu ruang kosong disebut sebagai lakuna.

Masing-masing lakuna akan terisi sel-sel yang disebut sebagai osteosit. Maka dari itu, pembuluh darah yang keluar dari kanal is havers berperan penting dalam menyediakan oksigen dan nutrisi bagi sel-sel tulang yang ada di sekitarnya dan juga sebagai sarana untuk membuang semua zat sisa hasil metabolisme yang dihasilkan oleh sel-sel tersebut. Di dalam *lamella concentric* juga terdapat saluran-saluran atau percabangan yang disebut dengan *kanalikuli*, yang menghubungkan antar lakuna, dan menghubungkan antara lakuna dengan kanal is havers. Masing-masing osteon dihubungkan dengan saluran yang disebut dengan kanal is Volkmann.



Gambar 55.
Susunan Tulang Spons.

TOPIK 2

SISTEM GERAK SENDI

A. Jenis-jenis Sendi berdasarkan Struktur

Sendi disebut juga ligamen, yaitu yang menghubungkan antartulang. berfungsi untuk memberikan fleksibilitas, stabilitas, mobilitas, dan sebagai poros anggota gerak. Terdapat 360 sendi pada manusia dewasa.

Berdasarkan strukturnya, jenis sendi dibagi menjadi 3 macam, yaitu *fibrous*, *cartilage*, dan *synovial*.

1. *Fibrous*, merupakan tulang-tulang yang disatukan oleh jaringan ikat padat tidak beraturan. Contohnya:
 - a. Jahitan diantara tulang tengkorak
 - b. Sindesmois (antara gigi dan soket prosesus alveolar), *gomphosis*, antara *tibia* dan *fibula*.
 - c. Membran interoseus antara *tibia* dan *fibula* serta radius dan ulna
2. *Cartilage*/kartilago/sendi tulang rawan, memungkinkan sedikit gerakan atau tidak ada gerakan sama sekali, tidak memiliki rongga *synovial*, sama seperti *fibrous*. Contohnya:
 - a. *Synchondrosis*, bahan penghubungnya adalah tulang rawan hialin (lempeng epifisis yang menghubungkan epifisis dengan diafisis dari tulang yang sedang tumbuh.
 - b. *Symphysis*, tulang rawan yang ujung tulang artikulasinya ditutupi dengan tulang rawan hialin, tetapi cakram fibrokartilago yang luas dan datar menghubungkan tulang. Semua simfisis terjadi di garis tengah tubuh. Sedikit bisa digerakkan (simfisis pubis, dan *vertebrae*)
3. *Synovial*, adanya ruang yang disebut *synovial* memungkinkan sendi untuk bergerak bebas dengan cairan *synovial*. Contoh: sendi siku, lutut, pergelangan tangan, jari jari tangan, dan lain-lain.

B. Jenis-jenis Sendi berdasarkan Sifat

1. *Synarthrosis*/sendi mati, merupakan penghubung antartulang yang tidak memungkinkan terjadinya gerakan. Contohnya, persendian pada tulang tengkorang, pelvis, dan simfisis pubis.
2. *Amphiarthrosis*/sendi kaku, merupakan penghubung antartulang yang hanya sedikit memungkinkan terjadinya gerakan. Contohnya, tulang pergelangan tangan, tarsal, carpal, ruas-ruas vertebrae.
3. *Diarthrosis*/ sendi gerak, merupakan penghubung antartulang yang memungkinkan terjadi gerakan, baik satu arah maupun ke segala arah. Contohnya, bahu, siku, lutut, pangkal paha, dan lain-lain.

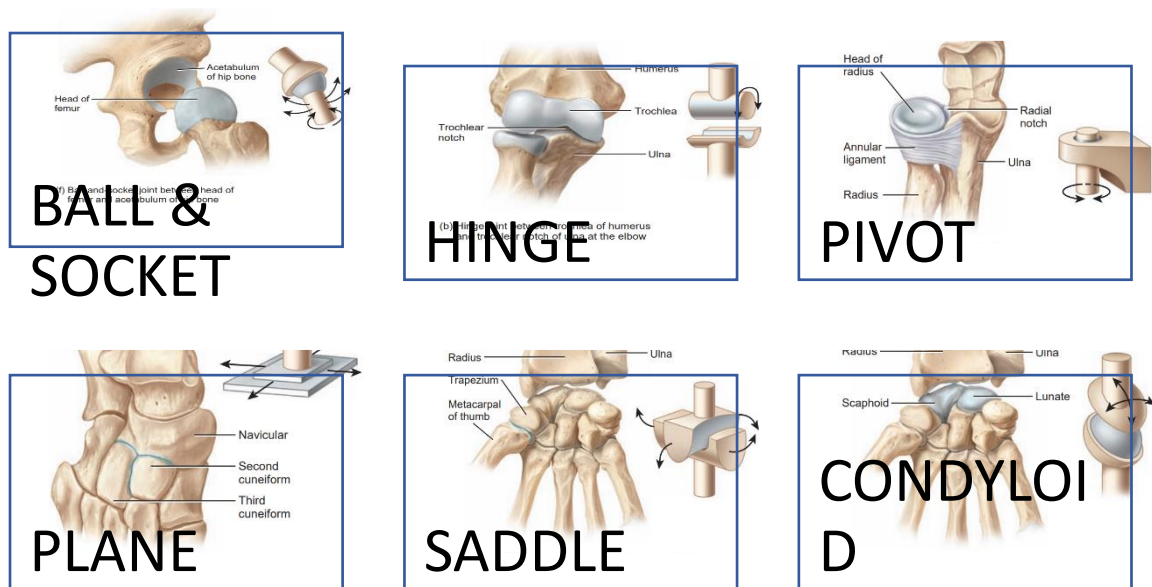
C. Struktur Sendi

1. Tulang rawan, jenis jaringan yang menutupi permukaan tulang pada sendi, tulang rawan membantu mengurangi gesekan dari gerakan di dalam sendi.
2. Membran *synovial*, melapisi sendi dan merekat dalam kapsul sendi. Ini dapat mengeluarkan cairan bening dan lengket (cairan *synovial*) di sekitar sendi untuk melumasinya.
3. Cairan *synovial*, cairan bening dan lengket merupakan sekresi dari membrane *synovial*.
4. Ligamen, jaringan ikat yang elastis ini mengelilingi sendi untuk menopang dan membatasi pergerakan sendi, menghubungkan antartulang.
5. Tendon, jaringan ikat kuat yang terletak di setiap sisi sendi dan menempel pada otot yang mengontrol pergerakan sendi, menghubungkan otot ke tulang.
6. Bursas, kantung berisi cairan diantara tulang ligament atau struktur terdekat lainnya.
7. Meniscus, merupakan bagian melengkung dari tulang rawan di lutut dan persendian lainnya.

D. Macam-macam Sendi Gerak

Tabel 10.
Sendi Gerak

Jenis Sendi	Bentuk	Poros	Lokasi
<i>Ball and Socket</i> (sendi Peluru)	Berbentuk seperti bola dan ujung tulang yang lain seperti mangkuk, sehingga tulang yang satu bisa berporos dengan tulang yang lainnya.	Poros 3, sehingga memungkinkan bergerak ke segala arah.	Pangkal paha, bahu
<i>Pivot</i> (sendi putar)	Merupakan sendi yang pergerakannya timbul karena salah satu tulang menjadi poros bagi ujung tulang lainnya.	Berporos 2, memungkinkan adanya gerakan berputar, namun tidak ke segala arah.	Tulang leher, siku
<i>Hinge</i> (sendi engsel)	Merupakan sendi yang cara kerjanya seperti pintu atau jendela	Poros 1	Siku, jari tangan, lutut, jari kaki.
<i>Plane</i> (sendi geser)	Merupakan tempat pertemuan ujung tulang yang satu dengan yang lainnya, sehingga memungkinkan terjadinya pergerakan kecil.	Poros 1	Pergelangan tangan, pergelangan kaki
<i>Saddle</i> (Sendi pelana)	Sendi yang memungkinkan untuk bergerak dua arah, yaitu ke samping dan depan-belakang	Poros 2	Sendi pangkal ibu jari dan <i>metacarpal</i>
<i>Candyloid</i> (sendi gulung)	Mampu membuat gerakan sederhana, seperti kedepan/ke belakang, serta kanan/kiri.	Poros 2	Antara tulang pengumpil dan tulang pergelangan tangan.



Gambar 56.
Macam-Macam Jenis Sendi

E. Kondisi yang Mempengaruhi Sendi

1. Arthritis

Peradangan pada sendi synovial. Contoh: *osteoarthritis* (tulang rawan mengalami kerusakan dari waktu ke waktu dan menipis hingga tekanan antara tulang yang menyebabkan sakit).

2. Rheumatoid

Kondisi autoimu, dimana sistem imun menyerang jaringan sendi, sehingga menyebabkan kerusakan.



Gambar 57.
Rheumaatoid

3. *Gout*

Disebut juga asam urat. Terjadi ketika kristal asam urat menumpuk di sendi synovial (umumnya di jempol kaki) sehingga menyebabkan nyeri. Membrane synovial dapat menyebabkan peradangan akibat penggunaan sendi yang berlebihan.



Gambar 58.
Gout

TOPIK 3

SISTEM GERAK OTOT

PENDAHULUAN

Otot merupakan jaringan yang ada di dalam tubuh manusia berupa alat gerak aktif yang menggerakkan tulang. Bekerja dengan cara “kontraksi” dan “relaksasi”. Terdapat sekitar lebih dari 600 otot pada manusia dewasa.

Otot berfungsi menjalankan kerja, misalnya berjalan, berlari, mengangkat, dan sebagainya. Otot juga berfungsi menggerakkan jantung, serta mengalirkan darah yang terdiri dari zat-zat (yaitu: nutrisi, oksigen, karbon dioksida, dan lain-lain).

Tujuan dari pembahasan topik 3 ini adalah untuk mempelajari otot beserta fungsinya, mempelajari sifat-sifat otot, mengetahui macam-macam otot, memahami mekanisme kerja otot, serta mengetahui nama-nama otot.

A. Sifat Otot

Otot memiliki sifat elastis (kemampuan kekenyalan otot), iritabilitas (kepekaan otot terhadap rangsang), kontraktibilitas (kemampuan otot memendek dan menegang), ekstensibilitas (kemampuan otot untuk memanjang).

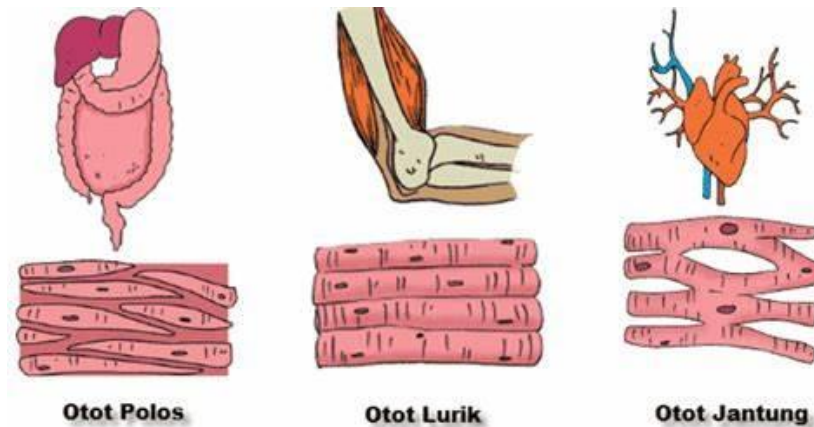
B. Macam - Macam Otot

Terdapat tiga macam otot, yaitu otot polos, otot lurik dan otot jantung. Perbedaan ketiga macam otot tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel, seperti di bawah ini.

Tabel 11.
Perbedaan Otot Polos, Jantung dan Lurik

Pembeda	Otot Polos	Otot Jantung	Otot Lurik
Bentuk	Berbentuk gelendong	Perpaduan otot lurik dan otot polos	Berbentuk silindris dengan garis gelap-terang
Cara kerja	Tanpa Sadar	Tanpa Sadar	Secara Sadar

Pergerakan	Lambat dan mudah lelah	Bekerja terus menerus tanpa istirahat, dipengaruhi oleh saraf	Pergerakan cepat dan mudah Lelah.
Jumlah inti sel	1 inti sel	1 inti sel di tengah	Multi sel, di tepi
Lokasi	Organ dalam	Organ jantung	Menempel pada rangka



Gambar 59.
Macam-Macam Otot

C. Struktur Otot

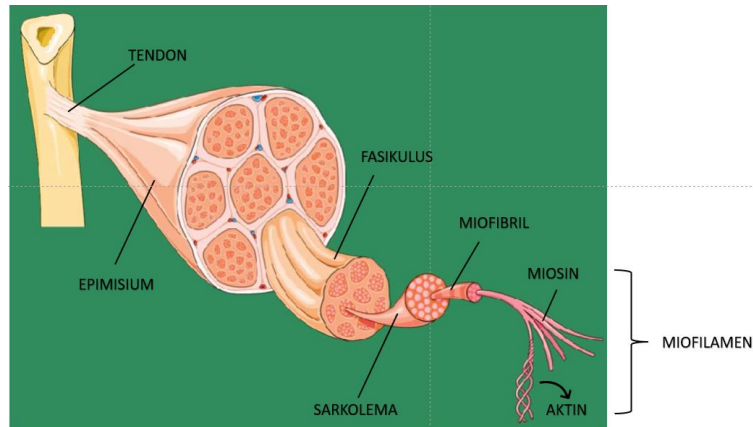
Struktur otot manusia dibangun oleh sel otot yang disebut miosit dan serat otot yang disebut filamen. Serat otot dibagi menjadi dua jenis, yaitu serat tebal berupa aktin dan serat otot tipis berupa myosin. Keduanya berfungsi untuk mengatur kontraksi dan relaksasi otot.

1. Struktur otot lurik/otot rangka

Otot lurik disebut juga otot rangka adalah otot yang menempel pada tulang. Otot ini terbuat dari ratusan hingga ribuan serat otot dan sel otot rangka. Berbentuk seperti lurik dan memiliki banyak inti sel. Selain otot rangka, ada juga bagian lain yang Menyusun struktur otot rangka, yaitu:

- Tendon, bagian pangkal otot yang menempel ke tulang.
- Epimysium, lapisan yang membungkus satu jaringan otot.
- Filamen otot, serat otot yang mengandung aktin dan myosin.
- Fasikulus, sekumpulan serat pada otot.

- e. Kompartemen, kumpulan fasikulus.
- f. Perimysium, lapisan pembungkus dalam satu fasikulus.
- g. Endomysium, lapisan yang membalut setiap serat otot.



Gambar 60.
Struktur Otot Rangka

Fungsi utama otot rangka adalah untuk menggerakkan serta menjaga postur dan keseimbangan tubuh. Selain itu, otot rangka juga berperan sebagai tempat penyimpanan asam amino yang dapat digunakan oleh organ tubuh dalam pembuatan protein. Bekerja secara sadar atau tidak otomatis, sehingga dapat dikontrol sesuai dengan keinginan kita.

2. Struktur otot polos

Otot polos terletak di hampir seluruh organ tubuh manusia. Sel otot berbentuk seperti gulungan benang dengan satu inti sel yang terletak di tengah, sedangkan seratnya mempunyai tekstur yang lebih halus. Bagian yang Menyusun struktur otot rangka, yaitu:

- a. Filamen (serat otot), terdiri dari aktin dan myosin.
- b. Badan pada atau (*dense body*), untuk mengikat antarserat otot.
- c. Saraf otonom, untuk mengontrol kerja otot polos secara otomatis.

Fungsi pada otot polos sangat banyak karena terdapat pada hampir semua organ tubuh, seperti pembuluh darah, lambung, usus, dan saluran kemih. Beberapa

contoh fungsi otot polos adalah membantu fungsi pencernaan dan penyerapan nutrisi, mengontrol tekanan darah, serta mengeluarkan urin.

Berbeda dengan otot rangka otot polos bekerja secara otomatis atau tidak sadar karena dikontrol oleh saraf otonom. Jadi, otot ini tetap bergerak meski tanpa mengontrolnya.

3. Struktur otot jantung

Otot jantung adalah otot yang hanya terletak pada organ jantung. Sel otot ini menyerupai otot lurik, tetapi bentuk sel otanya bercabang dan hanya memiliki satu inti sel. Ada beberapa bagian penyusun struktur otot jantung, antara lain:

- a. *Epicardium*, lapisan luar tipis yang mengelilingi otot jantung.
- b. *Endocardium*, lapisan yang menyelimuti otot jantung bagian dalam.

Otot jantung berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh dan mengontrol tinggi rendahnya denyut jantung (*heart rate*). Sama dengan otot polos, otot jantung bekerja secara otomatis atau tanpa sadar, karena dikontrol oleh saraf otonom.

DAFTAR PUSTAKA

Carson, The Anatomy and Physiology Learning System (4E).

Gerard J. Tortora, Bryan Derrickson. (2010). Introduction to the human body: the essentials of anatomy and physiology. 8th ed. America: John Wiley & Sons, Inc.

Kim E. Barret, Dkk. (2012). Ganong's Review of Medical Physiology (Twenty – Fourth Edition). United States: The McGraw-Hill Companies.

Lauralee S. (2006). Fundamentals of Physiology (Third Edition). USA. Thomson Brooks/Cole.

Seeley's. 2014. Anatomy & Physiology, Ed. Ke-10.

Sherwood. (2013). Introduction To Human Physiology, 8th ed. (Terjemahan Bram U P endit dkk). Jakarta: ECG.